

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERWAWASAN AKHLAK
DI SMA FUTUHIYYAH MRANGGEN**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1 (S.1) Dalam Ilmu Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam**



Oleh :

MOHAMMAD SYAFI'I

NIM. 3102199

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2009

ABSTRAK

Mohammad Syafi'i (NIM: 3102199). "Manajemen Pembelajaran Berwawasan Akhlak di SMA Futuhiyyah". Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009.

Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui implementasi manajemen pembelajaran berwawasan akhlak di SMA Futuhiyyah Mranggen.

Skripsi yang dilakukan ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Adapun pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi, pendekatan ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi terdahulu. Penelitian yang digunakan penulis menggunakan metode *kualitatif* yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar ilmiah dan individu tersebut secara *holistic* (menyeluruh), metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara/interview, metode dokumentasi dan metode observasi/pengamatan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu mendeskriptifkan pelaksanaan manajemen pembelajaran berwawasan akhlak di SMA Futuhiyyah Mranggen, kemudian menganalisisnya dengan bukti kebenaran data yang ada. Dalam hal ini analisis penulis memfokuskan pada perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Tentunya dalam teknik ini data yang diperoleh secara sistematis melalui hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang akan diolah atau dianalisis sesuai karakteristik penelitian yaitu induktif atau metode yang bertumpu pada fakta atau peristiwa yang dikaji lebih khusus yang selanjutnya dijadikan konklusi yang bersifat umum.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran merupakan bentuk alternatif pengelolaan kelas oleh pendidik dalam program desentralisasi pendidikan, yang ditandai dengan adanya otonomi yang luas dari tingkat sekolah. Manajemen pembelajaran secara operasional adalah keseluruhan proses belajar mengajar dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang diupayakan sendiri oleh pendidik bersama semua pihak yang terkait (*stake holder*) atau yang berkepentingan dengan mutu pendidikan. Pelaksanaan manajemen pembelajaran berwawasan akhlak di SMA Futuhiyyah dapat terlihat dalam pengintegrasian nilai-nilai akhlak dalam bidang studi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran berwawasan akhlak di SMA Futuhiyyah Mranggen berjalan dengan baik. Walaupun begitu masih butuh dukungan dari beberapa pihak agar penciptaan suasana sekolah yang kondusif dan penanaman nilai akhlak tertanam dengan baik oleh seluruh peserta didik. Karena bukan proses belajar mengajar yang sekali jadi, akan tetapi merupakan proses yang berlangsung secara terus menerus dan melibatkan semua pihak yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan manajemen

pembelajaran berwawasan akhlak di SMA Futuhiyyah Mranggen telah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, tenaga pengajar, para peneliti dan kepada semua pihak yang membutuhkan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tanggal

Tanda Tangan

Drs. H. Fatah Syukur, M.Ag
Pembimbing I

Ismail SM, M.Ag
Pembimbing II

PENGESAHAN PENGUJI

Tanggal

Tanda Tangan

Drs. Ahmad Muthohar, M.Ag
Ketua Sidang,

Hj. Nur Asiyah, S.Ag., M.SI
Sekretaris,

Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag
Anggota

H. Mursid, M.Ag
Anggota

PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Skripsi ini benar-benar dari pemikiran penulis sendiri kecuali pemikiran yang penulis jadikan referensi.

Semarang, 15 Januari 2009

Mohammad Syafi'i
NIM. 3102199

MOTTO



"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

(Q.S. Ar Rad: 11)¹

¹ Departemen Agama RI, *al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, Kumudasmoro Grafindo, 1994), hlm.370

PERSEMBAHAN

Tiada ungkapan yang bisa menterjemahkan setiap peluh keringat, cucuran darah, dan setiap tetes air mata dari sebuah karya yang tercipta sebagai tanda kasih, ucapan terima kasih dan do'a. Ku persembahkan karya ini Untuk:

Ibunda Sofiatun dan Adinda Andi Supriyanto

Yang telah mengorbankan segalanya untuk ananda, yang tak henti-hentinya memanjatkan doa kehadiran Allah Swt, demi keberhasilan ananda dalam meraih asa, cita, rasa dan karsa.

Untuk Mbah Matkamdi dan Turiah tercinta

yang senantiasa berjuang demi anak semata wayangnya. perjuangan engkau tak lapuk oleh teriknya mata hari, dan tak luntur pula tersiram hujan. Merekalah yang telah melinangi sekujur tubuhnya dengan darah, nanah serta air mata. mereka jua yang senantiasa membasahi bibirnya dengan doa untuk ananda.

Guru-guruku,

Engkaulah sumber mata air di gurun pasir yang gersang, dan aku adalah musafir yang merangkak dengan kepala tengadah dengan haus memikul dahaga.

Dwi Nur Wijayanti & Sri Wardani

Dimataku kalian adalah sumber keindahan, laksana permata berlian yang tak ternilai harganya. Di telingaku kalian adalah sumber kedamaian, inspirasi, laksana angin yang menebarkan getar irama. Di hatiku kalian adalah sumber kerinduan, laksana kembang yang tumbuh lahirkan benih kasih sayang. Dibenakku kalian adalah tempat berteduh, laksana langit yang memayungi alam semesta.

Mas Malik, Mbak Faah, Achmad Arif, Sumanto, Kaswanto, Aziz, Oneng, Ifah, Hajjah, Munji, Bu Rina, Indarti, Marsono, Agus, Noor Kholis, Rijal, Nunung, Nugie dan adikku Maya serta guru dan karyawan SMA Futuhiyyah Mranggen
Kalian adalah motivator dan sumber imajinasi dan inspirasiku.

Sobat FORSAS dan Adik-adik Ambalan Jenderal Sudirman-Dewi Sartika, Kiansantang, Saka Wana bakti Kwarcab Demak dan Racana Walisongo

Atas kepercayaannya yang selama ini diberikan kepada saya, untuk membina, membimbing dan mengarahkan kalian menjadi orang terbaik di dalam Gerakan Pramuka

KATA PENGATAR

Puji syukur kehadiran Illahi Rabbi, Tuhan semesta alam yang telah memberikan segala nikmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah menunjukkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang dengan nikmat Islam.

Kemudian perkenankanlah dengan selesainya skripsi yang berjudul Manajemen Sekolah Berwawasan Akhlak di SMA Futuhiyyah Mranggen, penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Abdul Jamil, M.A., selaku rektor IAIN Walisongo
2. Bapak Prof. DR. Ibnu Hadjar, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo
3. Bapak Drs. H. Fatah Syukur, M.Ag dan Ismail SM, M.Ag, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan semangat, ide-ide, maupun fikiran konstruktif selama penulis berkonsultasi.
4. Bapak Drs. Ahmad Muthohar, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Nasirudin, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo yang telah memberikan saran tentang penulisan skripsi ini.
5. Drs. Ahmad Mutohar, M.Ag., selaku wali studi penulis yang telah memberi saran dalam keakademikan serta pertimbangan dalam pemilihan judul.
6. Para Dosen atau staf pengajar di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo yang telah membekali berbagai ilmu kepengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam.
7. Ibu Sofiatun, Bapak Matkamdi, Ibu Turiah, Bapak Salim, Adik Andi Supriyanto yang telah mengiringi penulis dengan untaian do'a-do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

8. M. Abdul Malik, S.Ag sekeluarga
9. Para sahabat-sahabatku FORSAS, Saka Wana bakti Kwarcab Demak.
10. Keluarga besar SMA Futuhiyyah Mranggen Demak
11. Keluarga besar Madarasah Aliyah Futuhiyyah 1 Mranggen Demak
12. Ambalan Jenderal Sudirman dan Dewi Sartika dan Kiansantang
13. Racana Walisongo IAIN Walisongo Semarang

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi tulisan maupun bahasa. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran yang konstruktif sehingga mampu memperbaiki skripsi di kemudian hari. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Judul	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	5
F. Metodologi Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan	10
 BAB II : MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERWAWASAN AKHLAK	
A. Pengertian Manajemen Pembelajaran Berwawasan Akhlak	12
B. Prinsip Manajemen Pembelajaran Berwawasan Akhlak.....	20
C. Manajemen Pembelajaran Berwawasan Akhlak	22
1. Perencanaan pembelajaran	22
2. Pelaksanaan Pembelajaran	23
3. Pengawasan dan evaluasi pembelajaran.....	25
D. Langkah-langkah pengintegrasian nilai-nilai akhlak	29
 BAB III : GAMBARAN UMUM MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERWAWASAN AKHLAK DI SMA FUTUHIYYAH	
A. Situasi Umum SMA Futuhiyyah	30

	1. Tinjauan umum SMA Futuhiyyah	30
	2. Letak Geografis	31
	3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	31
	4. Struktur Organisasi	32
	5. Keadaan Guru dan Siswa	33
	6. Keadaan Sarana dan Prasarana	34
	7. Kurikulum	35
	B. Manajemen Pembelajaran Berwawasan Akhlak di SMA Futuhiyyah Mranggen	39
	1. Perencanaan Pembelajaran.....	39
	2. Pengorganisasian Pembelajaran	41
	3. Pelaksanaan Pembelajaran	42
	4. Evaluasi Pembelajaran	45
BAB IV	: ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERWAWASAN AKHLAK DI SMA FUTUHIYYAH MRAGGEN	
	A. Perencanaan Pembelajaran	49
	B. Pengorganisasian Pembelajaran	49
	C. Pelaksanaan Pembelajaran	50
	D. Evaluasi Pembelajaran	52
	E. Indikator Keberhasilan	53
	F. Faktor Pendukung	53
	G. Kelemahan	54
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	55
	B. Saran	57
	C. Penutup	57
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan siswa SMA Futuhiyyah Mranggen	33
Tabel 2 Kurikulum Kelas X,XI dan XII SMA Futuhiyyah	37
Tabel 3 Kurikulum Kelas unggulan SMA Futuhiyyah	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat dan Negara untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan bangsa. Karena itu, sekolah dituntut harus mampu menghasilkan *out put* yang berkualitas yaitu SDM yang pandai, terampil dan berbudi pekerti luhur.

Untuk menghasilkan *out put* yang berkualitas diperlukan *input* dan proses yang berkualitas, disamping variabel lain yang berpengaruh seperti lingkungan, kondisi sosial ekonomi orang tua, masyarakat, sarana prasarana, kurikulum, serta suasana kerja yang sejuk dan dinamis yang dapat menumbuhkan etos kerja dan komitmen tinggi dari seluruh jajaran yang ada di sekolah.

Out put yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Tapi ini memerlukan suatu sistem yang efektif dan efisien. Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen, oleh karena itu dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan untuk menghasilkan *out put* yang berkualitas dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik.

Amanat konstitusi sebagaimana tercantum dalam pasal 31 ayat (3) UUD 1945 Amandemen, menugaskan kepada pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang undang.¹

¹ Ismail Arianto, dkk., *Manajemen Sekolah Berwawasan Budi Pekerti*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm. 1

Dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 ditegaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Ditegaskan lagi dalam Visi Departemen Nasional yang tertuang dalam Rencana Strategis Depdiknas Tahun 2005-2009 adalah, Menuju Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang 2025, bahwa: “Pembangunan pendidikan nasional ke depan didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya, yang berfungsi sebagai subjek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu:

1. Afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia mulai termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul dan kompetensi estetis;
2. Kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Psikomotorik (praktik) yang tercermin pada kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis, kecakapan praktis dan kompetensi kinestetis (*adiraga*)³

Berdasarkan amanat di atas maka seluruh komponen tenaga kependidikan pada semua jenjang dan jenis lembaga pendidikan hendaknya mengupayakan tercipta pribadi-pribadi peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2006) hlm. 8

³<http://www.dikmenum.go.id/dataapp/kurikulum/Renstra%20Depdiknas/Renstra%20Depdiknas.doc>

Disadari bahwa untuk menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia tidak mudah, apalagi pada era dimana sebagian besar masyarakat cenderung lebih mementingkan dan orientasi kehidupannya dilandaskan pada hal-hal yang bersifat materialistis, maka upaya tersebut akan terasa berat. Oleh karena itu diperlukan kesatupaduan pandangan, persepsi, gerak dan langkah serta kerjasama semua pihak terkait dengan bidang pendidikan, yang didukung oleh tekad yang kuat, kebijakan yang berkesinambungan dan pelaksanaan yang berlanjut dan terus menerus serta penyediaan sarana prasarana yang memadai. Hal yang tidak kalah penting juga adalah keteladanan para pemimpin, dan pembiasaan peserta didik berakhlakul karimah sejak dini.

Disamping itu, perlu dilakukan pendekatan yang mampu secara holistik dan komprehensif mengkoordinasikan dan mensinkronkan komponen-komponen pendidikan secara sinergis (*saling memperkuat*) sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai secara efisien. Kesemuanya itu hendaknya dikelola secara proporsional dan profesional, dengan tetap mendasarkan pada nilai-nilai dan norma-norma yang sesuai dengan pandangan ajaran Islam atau dengan kata lain dilakukan dengan menggunakan manajemen Pembelajaran berwawasan akhlak.

Untuk mengetahui bagaimana implementasi Manajemen pembelajaran Berwawasan Akhlak, maka perlu diketahui terlebih dahulu bagaimana konsep Manajemen pembelajaran Berwawasan Akhlak tersebut. Untuk itu, maka perlu dilakukan upaya penelitian ataupun pengkajian mendalam terhadap konsep tersebut dan penerapannya di SMA Futuhiyyah.

Berangkat dari uraian diatas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul “ Manajemen Pembelajaran Berwawasan Akhlak di SMA Futuhiyyah Mranggen”.

B. PENEGLASAN JUDUL

Sebelum penulis membahas lebih lanjut dalam penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis ingin memberikan batasan-batasan istilah dalam judul

skripsi ini, sehingga akan lebih mudah dalam memahami maksud, baik yang tersurat maupun tersirat.

1. Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁴

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau juga antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajari itu.⁵

3. Akhlak

Akhlak adalah kekuatan dalam diri yang merupakan alat pengendali diri yang terbaik. Ia mengatur tingkah laku, tutur kata dan sikap, merupakan pendorong yang bekerja secara tetap, terus menerus dan teratur.⁶

4. SMA Futuhiyyah Mranggen

SMA Futuhiyyah adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang dimiliki Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak. Dan sebagai obyek penelitian penulis.

C. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana implementasi Manajemen Pembelajaran Berwawasan Akhlak di SMA Futuhiyyah ?

⁴ Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2004), hlm. 188-189.

⁵ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Bandung: Bina Aksara, 1989), hlm. 102

⁶ Zakiah Daradjat, *Kebahagiaan*, (Jakarta: Ruhama, 1999), hlm. 40-41.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui konsep Manajemen pembelajaran Berwawasan Akhlak di SMA Futuhiyyah Mranggen.
2. Untuk mengetahui implementasi Manajemen pembelajaran Berwawasan Akhlak di SMA Futuhiyyah Mranggen.

E. KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka merupakan penelitian untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain.⁷

Penulis menggali informasi dan melakukan penelusuran buku dan tulisan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini untuk dijadikan sebagai sumber, acuan dalam penelitian ini:

Pertama, Skripsi karya Fahruri dengan skripsinya yang berjudul "*Manajemen Pendidikan Islam*", didalamnya membahas tentang konsep manajemen pendidikan Islam dan pentingnya manajemen pendidikan Islam, walaupun dalam skripsi ini hanya membahas tentang konsep manajemen pendidikan Islam dan juga peneliti tidak melakukan penelitian lapangan, tetapi dapat membantu peneliti dalam aspek penyusunan konsep manajemen..

Kedua, Skripsi karya Nailul Munji, dengan skripsinya yang judul "Konsep MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) dan implementasinya menuju madrasah mandiri (Studi kasus di MI Wonorejo Kaliwungu Tahun 2003)". Dalam skripsi ini dipaparkan tentang bagaimana pengaruh penerapan MBS dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan madrasah tersebut. Dalam skripsinya disebutkan mengkaji tentang uji coba pengembangan MBS di madrasah.

Dan dari penelitian di atas penelitian yang sekarang peneliti lakukan adalah benar-benar yang belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya, baik yang berkaitan dengan judul, tema, maupun isi. Sesuai dengan judul bahwa

⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Cet. I, hlm. 105.

penelitian ini lebih menekankan pada Impelementasi Manajemen pembelajaran Berwawasan Akhlak di SMA Futuhiyyah Mranggen.

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mempunyai karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*).⁸. Dalam proses penelitian, peneliti berusaha secara aktif melakukan interaksi dengan subjek atau responden yang diteliti dengan kondisi apa adanya agar data yang diperoleh merupakan keadaan yang asli dan *nature*.⁹

Skripsi yang disusun ini adalah tipe penelitian yang bersifat deskriptif hal ini didasarkan pada pertanyaan bagaimana.¹⁰ Yaitu “Bagaimana penerapan Manajemen Pembelajaran Berwawasan Akhlak pada SMA Futuhiyyah Mranggen” Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. secara akurat ¹¹ penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan maupun menguji hipotesis.¹²

2. Fokus dan Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada ruang lingkup masalah penelitian yang bertumpu pada penerapan Manajemen Pembelajaran Berwawasan Akhlak di SMA Futuhiyyah Mranggen,

⁸ Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 147

⁹ Sukardi, *Penelitian Kualitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Usaha Keluarga, 2006), hlm 3

¹⁰ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 19

¹¹ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1993), hlm. 29

¹² Saiffudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), Cet. VI, hlm.7

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode-metode itu antara lain sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹³ melalui media pengamatan.¹⁴ Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian.¹⁵ Penyaksian terhadap fenomena-fenomena itu dilakukan dengan menggunakan seluruh alat indranya,¹⁶ meliputi melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.

Dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya karena teknik ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.¹⁷ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan SMA Futuhiyyah, penerapan Manajemen Pembelajaran Berwawasan Akhlak di sekolah tersebut serta problematika yang dihadapi dalam penerapan penilaian tersebut.

b. Metode Interview / Wawancara

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah tehnik wawancara, yaitu pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. ¹⁸ Interview/wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan

¹³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 70.

¹⁴ Sukardi, *Op. Cit.*, hlm 49

¹⁵ W. Gulo, *Op.Cit.*, hlm 116

¹⁶ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Suatu Tinjauan Dasar*, (Surabaya : Sie Surabaya, 1995), Cet I, hlm 40.

¹⁷ Koentjaraningrat, *Op.Cit.*, hlm. 125

¹⁸ Sukardi, *Op. Cit.*, hlm 53

untuk dijawab secara lisan pula.¹⁹ Jadi wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan informan. Wawancara dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.²⁰

Metode ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penerapan Manajemen Pembelajaran Berwawasan Akhlak pada SMA Futuhiyyah yang dapat dikumpulkan dari proses wawancara ini adalah pesan verbal,²¹ pesan verbal ini diantaranya adalah pernyataan responden, pendapat, data faktual yang berasal dari responden. Informasi ini dicatat dan direkam oleh pewawancara untuk kemudian dikumpulkan secara sistematis sebagai bahan analisis guna diproses selanjutnya.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti telaah sistematis atas catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data.²² Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²³ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berupa dokumen penting atau arsip yang ada di SMA Futuhiyyah Mranggen, yang berkaitan dengan Manajemen pembelajaran.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui tehnik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam

¹⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 5, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 165

²⁰ Mardalis, *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 64

²¹ Pesan verbal adalah informasi yang muncul selama wawancara antara peneliti dan responden.

²² Sanapiyah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1989), hlm. 133

²³ S. Margono, *Op. Cit*, hlm. 181

suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.²⁴ Atau penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan²⁵

Penulis menggunakan metode analisis induktif yaitu analisis data untuk mengungkapkan dan memahami kebenaran yang diperoleh dari sejumlah pengamatan dan pernyataan dari sumber penelitian yang ditarik dari hal-hal yang bersifat teknis menuju ke hal-hal yang bersifat umum.²⁶ Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh, penulis disini menggunakan metode *analisis deskriptif kualitatif*, yaitu suatu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.²⁷ Dengan menggunakan analisis non statistik, yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif.²⁸

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang digunakan adalah model analisis data interaksi, dalam hal ini komponen data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan) berinteraksi.²⁹

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 103

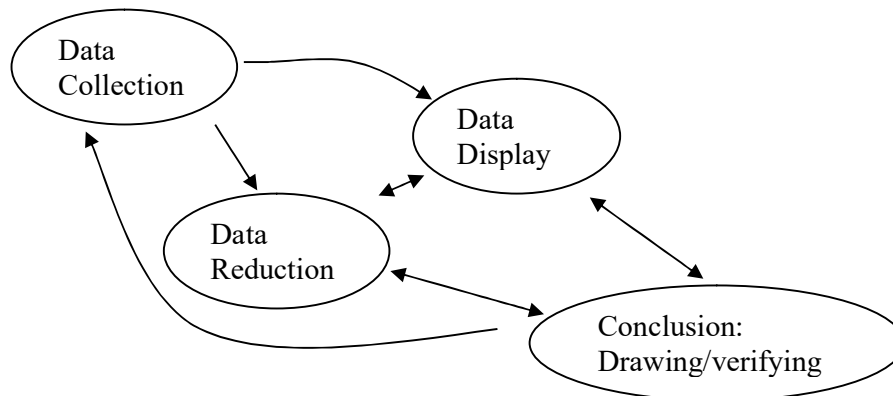
²⁵ Masri Singarimbun, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1989), hlm. 263.

²⁶ Dedy Mulyana, *Metodologi penelitian Kualitatif Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 156. Lihat juga, Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 2

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 18.

²⁸ Analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, keadaan yang terjadi. Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 64

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2006), hlm. 338.



Data yang diperoleh dari penelitian atau data collection yang masih bersifat komplek dan rumit direduksi, yaitu merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang hal-hal yang tidak perlu. Data hasil penelitian ini yang harus direduksi meliputi data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang berisi tentang implementasi manajemen pembelajaran berwawasan akhlak di SMA Futuhiyyah Mranggen yang meliputi bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana dan prasarana, bidang ketenagaan dan budaya sekolah dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif.

Data hasil reduksi disajikan atau di display ke dalam bentuk yang mudah dipahami, biasanya penyajian ini dalam bentuk, naratif, tabel, grafik, pictogram. Kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan dalam analisis interaktif masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi yang merupakan hasil penelitian akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan
- Bab ini berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan metode sistematika penulisan skripsi.
- BAB II : Konsep Manajemen pembelajaran Berwawasan Akhlak
- Berisikan landasan teori dimana didalamnya terdiri dari: pengertian Manajemen pembelajaran Berwawasan Akhlak, Prinsip Manajemen Pembelajaran, manajemen pembelajaran berwawasan akhlak yang meliputi: perencanaan Pembelajaran, pelaksanaan Pembelajaran, pengawasan dan evaluasi Pembelajaran dan langkah-langkah pengintegrasian nilai-nilai akhlak
- BAB III : Manajemen pembelajaran Berwawasan Akhlak di SMA Futuhiyyah Mranggen
- Pada bab tiga terdiri atas dua sub bab pertama membicarakan tentang tinjauan umum SMA Futuhiyyah Mranggen, Letak Geografis, Keadaan Sarana dan Prasarana dan Demografi Guru dan Siswa dan kurikulum SMA Futuhiyyah
- Sub bab kedua membicarakan tentang Manajemen pembelajaran Berwawasan Akhlak di SMA Futuhiyyah Mranggen.
- BAB IV : Analisis Implementasi Manajemen pembelajaran Berwawasan Akhlak di SMA Futuhiyyah Mranggen.
- BAB V : PENUTUP
- Bab kelima merupakan bab penutup yang memuat simpulan dari semua pembahasan dan sekaligus jawaban dari permasalahan yang dikaji. Bab ini meliputi: kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERWAWASAN AKHLAK

A. Pengertian Manajemen Pembelajaran Berwawasan Akhlak

1. Pengertian Manajemen

Menurut istilah (etimologi), manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus.¹ Sedangkan menurut istilah (terminologi) terdapat banyak sekali pendapat mengenai pengertian manajemen. Berikut ini disebutkan beberapa pendapat tokoh-tokoh dalam mendefinisikan arti manajemen. Pendapat para tokoh memang ada perbedaan dan kesamaan. Hal ini disebabkan karena sudut pandang dan pengalaman mereka berbeda. Pendapat tersebut diantaranya:

Henry L. Sisk. dalam bukunya, *Principles of Management: Management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing and controlling in order to attain stated objectives.*² Artinya manajemen adalah proses pengkoordinasian seluruh sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sufyarma mengutip dari Stoner bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.³

Manajemen dalam Islam berbeda dengan manajemen Jepang, Eropa atau Amerika selalu merujuk pada petunjuk al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, maka manajemen merupakan suatu proses pengaturan,

¹ M. Yustanto dan M. Karebet Widjaya Kusuma, *Pengantar Manajemen Syariah*, (Jakarta: Khoirul Bayan, 2002), hlm. 13.

² Henry L. Sisk. *Principles of Management*, (New York: South-Western Publishing Company, 1969), hlm. 10.

³ Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2004), hlm. 188-189.

penyusunan, pengelolaan, dan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan dengan niat ikhlas. Seorang manajer dengan berbekal niat ikhlas menyusun dan menggerakkan sumber daya secara efektif dan efisien.⁴ Untuk meraih sasaran yang hendak dicapai oleh suatu kelompok maupun perusahaan dengan tujuan akhir memperoleh keridhaan Allah SWT.⁵

Dalam teori Manajemen Islam seseorang yang melakukan kebaikan akan diberi ganjaran di dunia dan akhirat. Ganjaran di dunia ini termasuk keuntungan material, dan pengakuan sosial, dan kesejahteraan psikologis dan di hari kemudian berupa kesenangan dan kemakmuran dari Allah. Seseorang juga akan diberi pahala atas niat yang baik.⁶

2. Fungsi Manajemen

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan atau *planning* adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal.

*Planning is the first step to any course of action which decides the strategy as how to attain maximum outcome from such action.*⁷

Perencanaan merupakan penetapan segenap aktifitas dan sumber daya dalam upaya pencapaian tujuan. Tujuan akhir dari perencanaan adalah pencapaian tujuan.⁸

⁴ Dalam suatu organisasi seorang manajer sebagai pengendali proses manajemen, prestasinya dapat diukur berdasarkan dua konsep yaitu efisiensi dan efektivitas. Efisiensi berarti kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan benar untuk mencapai hasil yang maksimal dengan meminimumkan biaya sumber daya yang digunakan, sedangkan efektivitas adalah kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat. Lihat B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), Cet. 2, hlm. 19.

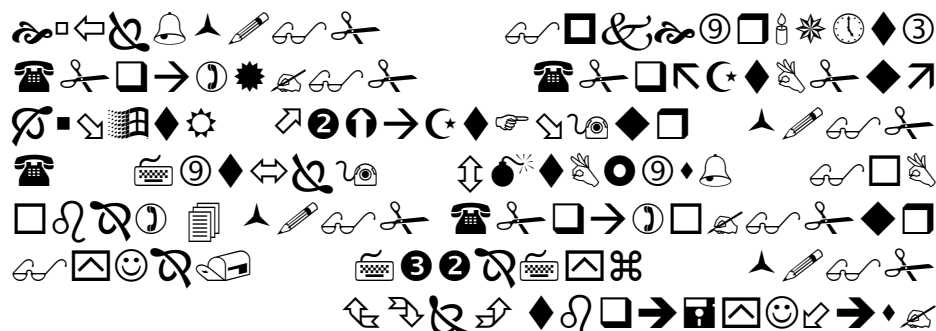
⁵ Azhar Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 177.

⁶ *Ibid.*, hlm. 180.

⁷ Didin Hafidhuddin, Hendri Tanjung, *Shariah Principles on Management in Practice*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm. 87.

⁸ Mudjahid AK, dkk, *Perencanaan Madrasah Mandiri*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2003), Cet. III, hlm. 1.

Dalam al Qur'an Allah memperingatkan kepada manusia untuk membuat perencanaan dalam menetapkan masa depan. Penegasan ini sebagaimana tersebut dalam surat Al-Hasyr :18.



Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁹

Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program. Semua itu dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah.¹⁰

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Aktivitas manajemen tidak hanya cukup dengan adanya perencanaan saja, tetapi perlu ditindak lanjuti berupa perterjemahan terhadap perencanaan itu dalam bahasa oprasional dilapangan, diantaranya adalah pengorganisasian.

Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf, dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan

⁹ Departemen Agama RI, *al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994), hlm. 919.

¹⁰ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. IV, hlm. 2.

wewenang. Sedangkan strukturnya dapat horisontal atau vertikal. Semuanya itu memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.¹¹

Yang tidak kalah penting dalam pengorganisasian adalah pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab haruslah dikondisikan dengan bakat, minat, pengalaman, dan kepribadian masing-masing personil yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi tersebut.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Dalam hal ini, George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.¹²

Actuating merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi *planning* dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan *organizing*.¹³

Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan,

¹¹ *Ibid.*

¹² Akhmat Sudrajat, "Konsep Manajemen Sekolah", <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/03/konsep-manajemen-sekolah/>

¹³ Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: RajaGrafinso Persada, 2006), hlm. 13.

dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses monitoring kegiatan-kegiatan, tujuannya untuk menentukan harapan-harapan yang secara nyata dicapai dan dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Harapan-harapannya dimaksud adalah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai dan program-program yang telah direncanakan untuk dilakukan dalam periode tertentu.¹⁴

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur.¹⁵

Sedang pengawasan pendidikan dalam hal ini adalah suatu proses pengamatan yang bertujuan mengawasi pelaksanaan suatu program pendidikan. Baik kegiatannya maupun hasilnya sejak permulaan hingga penutup dengan jalan mengumpulkan data-data secara terus menerus. Sehingga diperoleh suatu bahan yang cocok untuk dijadikan dasar bagi proses evaluasi dan perbaikan prioritas, kelak bilamana diperlukan.¹⁶

Dengan demikian pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai.

¹⁴ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar; Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 46.

¹⁵ Nanang Fatah, *op.cit.*, hlm. 2.

¹⁶ Kamal Muhammad 'Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fikahati Aneska, 1994), hlm. 163.

Apabila terjadi penyimpangan di mana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.

3. Manajemen Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau juga antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajari itu.¹⁷

Istilah Pembelajaran bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.¹⁸

Dengan demikian Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan / merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan-kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok sebagai berikut:

- a. Bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar.
- b. Bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Paparan diatas menunjukkan bahwa belajar merupakan proses internal siswa dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar. Dari segi guru belajar merupakan akibat tindakan pembelajaran.

4. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Menurut etimologi, Kata akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari mufradnya *khuluq*, yang berarti "budi pekerti".

¹⁷ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Bandung: Bina Aksara, 1989), hlm. 102

¹⁸ Ahmad Zayadi, Abd. Majid, *Tadkirah Pembelajaran PAI Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), hlm. 8.

Sinonimnya: etika¹⁹ dan moral.²⁰ Etika berasal dari bahasa Latin *etos* yang berarti “kebiasaan”. Moral berasal dari bahasa Latin *mores* juga berarti adat kebiasaan.²¹

Imam Ghazali mendefinisikan Khuluq yang jamaknya Akhlak sebagai berikut:

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الافعال بسهولة
ويسر من غير حاجة الى فكر وروية²²

Khuluk, perangai ialah suatu sifat yang tetap pada jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan kepada pikiran.²³

Zakiah Daradjat menjelaskan pula bahwa Akhlak adalah kekuatan dalam diri yang merupakan alat pengendali diri yang terbaik. Ia mengatur tingkah laku, tutur kata dan sikap, merupakan pendorong yang bekerja secara tetap, terus menerus dan teratur.²⁴

Berdasarkan beberapa pandangan di atas dapatlah dikemukakan bahwa Akhlak merupakan suatu keadaan tertentu dalam diri seseorang yang berkenaan dengan sikap tindakan perilaku, atau kebiasaan yang muncul secara tetap, terus menerus dan teratur sebagai alat pengendali untuk dapat melakukan sesuatu secara baik. Dalam Islam akhlak merupakan suatu tindakan, perbuatan, perilaku, atau sikap yang dilandasi oleh al Qur'an dan Hadits. Akhlak disini lebih diarahkan sebagai sebutan suatu perbuatan yang baik, maka apabila disebutkan

¹⁹ Etika sebagai salah satu cabang dari filsafat yang mempelajari tingkah laku manusia untuk menentukan nilai perbuatan tersebut baik atau buruk, maka ukuran untuk menentukan nilai itu adalah akal pikiran. Dengan akallah orang dapat menentukan baik buruknya perbuatan manusia. Lihat Asmaran As., *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 7.

²⁰ Moral adalah perbuatan atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan ide-ide atau pendapat-pendapat yang umum diterima yang meliputi kesatuan sosial atau lingkungan-lingkungan tertentu. Lihat Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 46

²¹ Rachmat Djatmika, *Sistem Ethika Islami*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 26.

²² Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz III, (Kairo: Isa al-Baby al-Halabi, tt), hlm. 52.

²³ Rachmat Djatmika, *op.cit.*, hlm. 27.

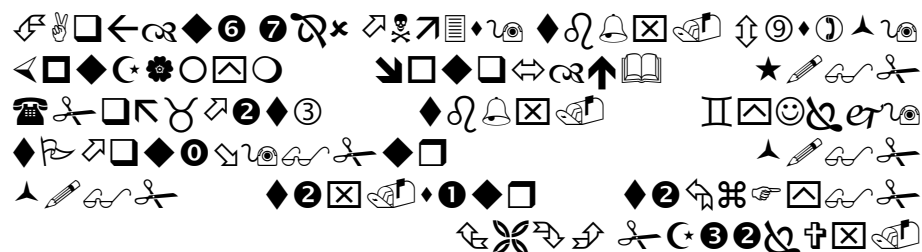
²⁴ Zakiah Daradjat, *Kebahagiaan*, (Jakarta: Ruhama, 1999), hlm. 40-41.

berakhlak berarti memiliki perbuatan, tindakan, dan perilaku atau kebiasaan baik.

b. Dasar Akhlak

Dasar hukum akhlak adalah al-Qur'an dan Hadits yang merupakan dasar pokok ajaran Islam. Maksudnya, bahwa segala perilaku dan tindakan manusia, baik yang dzahir maupun batin senantiasa mengikuti petunjuk dan ajaran Islam. al-Qur'an mengajarkan umatnya untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang buruk. Ukuran baik dan buruk ini ditentukan oleh al-Qur'an dan mutlak untuk diyakini.

Dasar kedua akhlak adalah hadits nabi atau sunnah Rasul, yakni segala perbuatan, ucapan dan penetapan (taqrir) nabi yang merupakan pencerminan akhlak yang harus dilakukan dan diteladani. Firman Allah dalam surat al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut :



Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.²⁵

Sebagai sari tauladan yang baik, Rasulullah telah dibekali dengan budi pekerti yang mulia. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Qalam ayat 4:



Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.²⁶

²⁵ Departemen Agama RI, *op.cit*, hlm. 670 .

²⁶ *Ibid.*, hlm. 960.

Dengan demikian, al-Qur'an merupakan sumber ajaran akhlak, moral Islam, bagi umat manusia. Manusia berakhlak berarti harus mempunyai rasa malu, rendah hati, pemberani, pemaaf dan semua akhlak yang mulia. Maka teranglah bahwa akhlak suatu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan dari jiwa yang mulia dan sempurnanya iman manusia.

Dari penjelasan mengenai arti manajemen dan arti pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah kesatuan proses belajar mengajar yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan proses tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yang mencerminkan nilai-nilai akhlak.

Dalam pengertian ini Pendidikan Akhlak tidak dimaksudkan sebagai payung manajemen, melainkan sebagai upaya menerapkan nilai-nilai akhlak dalam manajemen pembelajaran. Akhlak atau sifat-sifat mahmudah sebagaimana yang dikemukakan para ahli akhlak, antara lain: setia, jujur, dapat dipercaya, benar, adil, pemaaf, disenangi, menepati janji, memelihara diri, malu, berani, kuat, sabar, kasih sayang, murah hati, penolong/tolong menolong.²⁷

B. Prinsip Manajemen Pembelajaran Berwawasan Akhlak

²⁷ Muhammad Zain Yusuf, *Akhlak Tasawuf*, (Semarang: Fakultas Da'wah IAIN Walisongo, 1986), hlm. 79. Menurut Tim Pengembang Pendidikan Budi Pekerti, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas, Nilai-nilai akhlak meliputi : adil, amanah, antisipatif, baik sangka, bekerja keras, beradab, berani berbuat benar, berani memikul resiko, berkepribadian, berpikir jauh ke depan, bersahaja, bersemangat, bijaksana, cerdas, cermat, cinta ilmu, demokratis, dinamis, disiplin, efisien, empati, gigih, hemat, hormat, ikhlas, inisiatif, jujur, kasih sayang, kebersamaan, keras kemauan, kesatria, komitmen, konstruktif, kooperatif, kreatif, kukuh hati, lapang dada, lembut hati, lugas, mandiri, manusiawi, mawas diri, menghargai karya orang lain, menghargai kesehatan, menghargai pendapat orang lain, menghargai waktu, nalar (rasional) patriotik, pemaaf, pemurah, pengabdian, pengendalian diri, percaya diri, produktif, rajin, ramah, rasa indah (estetika), rasa keterikatan (komitmen), rasa malu, rasa memiliki, rela berkorban, rendah hati, sabar, saleh, setia, siap mental, sopan santun, sportif, susila, syukur, taat asas, takut dosa, tangguh, tanggung jawab, tawakal, tegar, tegas, tekun, tenggang rasa, tepat janji, terbuka, tertib, dan ulet. Ismail Arianto, dkk., *op.cit.*, hlm. 4.

Prinsip pembelajaran berwawasan akhlak ini diambil dari tindakan Rasulullah dalam menanamkan keimanan dan akhlak terhadap anak, adapun prinsip tersebut sebagai berikut:

1. *Motivasi*, segala ucapan tenaga pendidikan harus mempunyai kekuatan yang dapat menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Kebutuhan akan pengakuan sosial mendorong seseorang untuk melakukan berbagai upaya kegiatan sosial. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu.
2. *Fokus*, ucapannya ringkas, langsung pada inti pembicaraan tanpa ada kata yang memalingkan dari ucapannya, sehingga mudah dipahami.
3. Pembicaraannya *tidak terlalu cepat* sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk menguasainya.
4. *Repetisi*, senantiasa melakukan tiga kali pengulangan pada kalimat-kalimatnya supaya dapat diingat atau dihafal.
5. *Analogi langsung*, hal ini dapat memberikan motivasi, hasrat ingin tahu, memuji atau mencela, dan mengasah otak untuk menggerakkan potensi pemikiran atau timbul kesadaran untuk merenungkan dan tafakur.
6. Memperhatikan *keragaman anak*, sehingga dapat melahirkan pemahaman yang berbeda dan tidak terbatas satu pemahaman saja, dan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar tanpa dihindangi perasaan jemu.
7. Memperhatikan tiga *tujuan moral*, yaitu: kognitif, emosional, dan kinetik.
8. Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak (*aspek psikologis/ilmu jiwa*).
9. Menumbuhkan *kreativitas anak*, dengan mengajukan pertanyaan, kemudian mendapat jawaban dari anak yang diajak bicara.
10. *Berbaaur* dengan anak-anak, masyarakat dan sebagainya tidak eksklusif/terpisah seperti bermusyawarah dan berjuang bersama mereka.
11. *Aplikasi*, Tenaga pendidik dapat langsung memberikan pekerjaan atau tugas langsung kepada peserta didik.
12. *Doa*, setiap perbuatan diawali dan diakhiri dengan menyebut asma Allah.

13. *Teladan*, satu kata antara ucapan dan perbuatan yang dilandasi dengan niat yang tulus karena Allah.²⁸

C. Manajemen Pembelajaran Berwawasan Akhlak

1. Perencanaan Pembelajaran

Pada hakekatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran. Seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pengajaran, membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan.

Guru diharapkan merencanakan dan menyampaikan pelajaran, karena itu semua memudahkan siswa belajar. Pengajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai situasi belajar (yang terdiri dari ruang kelas, siswa dan materi kurikulum) agar belajar menjadi lebih mudah.

Perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari administrasi pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan. Dalam pengambilan dan pembuatan keputusan tentang proses pembelajaran, guru sebagai manajer pembelajaran harus melakukan berbagai pilihan menuju tercapainya tujuan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar untuk mencapai tujuan proses pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁹

²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 131

²⁹ E. Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Proyek Pemberdayaan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan Pada Madrasah dan PAI pada Sekolah Umum Tingkat Dasar, 2004), hlm.27

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya dan berguna sebagai pegangan bagi guru itu sendiri.³⁰

Dalam perencanaan pembelajaran ini pendidik senantiasa mengintegrasikan pendidikan akhlak pada mata pelajarannya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Yang dimaksud dengan pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.

Jadi pelaksanaan proses pembelajaran dapat disimpulkan sebagai terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.³¹

Pelaksanaan atau sering juga disebut implementasi adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam fungsi pelaksanaan ini termasuk didalamnya kegiatan **pengorganisasian** dan **kepemimpinan** yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam fungsi manajerial pelaksanaan proses pembelajaran, selain tercakup fungsi pengorganisasian terdapat pula fungsi kepemimpinan hal tersebut sejalan dengan pendapat Dubrin (1990), bahwa fungsi pelaksanaan merupakan fungsi manajerial yang mempengaruhi pihak lain dalam upaya mencapai tujuan, yang akan melibatkan berbagai proses antar pribadi, misalnya

³⁰ B.Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 28.

³¹ *Ibid*, hlm. 36.

bagaimana memotivasi dan memberikan ilustrasi kepada peserta didik, agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³² Menurut Nana Sudjana pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

a. Tahap pra Instruksional

Yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar, yaitu:

- 1) Guru memulainya dengan berdoa bersama
- 2) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir.
- 3) Bertanya kepada siswa sampai di mana pembahasan sebelumnya.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasinya, dari pelajaran yang sudah disampaikan
- 5) Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan.
- 6) Mengulang bahan pembelajaran yang lalu (sebelumnya) secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan.³³

b. Tahap Instruksional

Yakni tahap pemberian bahan pembelajaran yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.
- 2) Menjelaskan pokok materi yang akan di bahas.
- 3) Membahas pokok materi yang sudah dituliskan.

³² Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Proyek Pemberdayaan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan Pada Madrasah dan PAI pada Sekolah Umum Tingkat Dasar, 2004) hal.28

³³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), Cet. VI, hlm. 149.

- 4) Pada setiap pokok materi yang di bahas diberikan contoh-contoh yang kongkrit, pertanyaan, tugas serta memberikan penanaman nilai-nilai akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas
- 6) pembahasan pada setiap materi pembelajaran.
- 7) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi dan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak.³⁴

c. *Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut*

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional), kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Mengajukan pertanyaan kepada beberapa murid mengenai aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional.
- 2) Apabila pertanyaan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang lebih 70 %) maka guru harus mengulang pelajaran.
- 3) Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi, guru dapat memberikan tugas atau PR.
- 4) Akhiri pelajaran dengan menjelaskan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.
- 5) Berdoa bersama sebagai penutup mata pelajaran.³⁵

3. Pengawasan dan Evaluasi Pembelajaran

Rangkaian akhir dari sistem pembelajaran yang penting adalah penilaian (evaluasi) berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Jika hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang telah diprogramkan maka usaha penilaian dikatakan berhasil, jika sebaliknya akan dinilai gagal.³⁶

Pengendalian atau ada juga yang menyebut evaluasi dan pengendalian, bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan

³⁴ *Ibid*, hlm. 150

³⁵ *Ibid*, hlm. 152

³⁶ Jalaluddin-Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.

rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses manajerial terakhir ini perlu dibandingkan kinerja actual dengan kinerja yang telah ditetapkan (kinerja standar). Guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan atau adanya kesenjangan antara proses pembelajaran aktual di dalam kelas dengan yang telah direncanakan.³⁷

Pada prinsipnya evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan berencana dan berkesinambungan, oleh karena itu ragamnya banyak. Mulai dari bentuk yang paling sederhana sampai yang paling kompleks.

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam penguasaan materi yang telah dipelajari. Penilaian dalam proses pembelajaran meliputi:

a. Evaluasi formatif / tes pembinaan

Diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan.³⁸ untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan proses belajar mengajar, dapat dipakai untuk memperbaiki dan menyempurnakannya.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu pada akhir semesteran. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada siswa, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester.³⁹ Perlu diingat bahwa tes sumatif ini dilaksanakan pada akhir program, berarti nilainya digunakan untuk menentukan kenaikan kelas atau kelulusan.

c. Pelaporan hasil penilaian

³⁷ Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, *Op.cit*, hlm. 28

³⁸ M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 47.

³⁹ B. Suryosubroto, *op.cit*, hlm. 53

Setelah memberi evaluasi formatif maupun sumatif, setiap guru harus mengolah nilai akhir dan memasukkan dalam buku rapor, yang merupakan laporan hasil kerja. Buku rapor berfungsi untuk laporan hasil kerja sekolah kepada wali murid.

Penilaian yang dilakukan terhadap proses pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik setelah ia menjalani pendidikan selama jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia dalam mengajar. Rendahnya hasil belajar siswa tidak semata-mata disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penilaian, berarti menilai kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki tindakan pembelajaran berikutnya.

Dalam melakukan penilaian yang harus diperhatikan adalah:

- a. Sasaran penilaian

Sasaran / obyek evaluasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang. Masing-masing bidang terdiri sejumlah aspek, dan aspek tersebut hendaknya dapat diungkapkan melalui penilaian. Dengan demikian dapat diketahui tingkah laku mana yang sudah dikuasainya dan mana yang belum, sebagai bahan perbaikan dan penyusunan program pembelajaran selanjutnya.

- b. Alat penilaian

Penggunaan alat penilaian hendaknya komprehensif, yang meliputi tes dan non tes,⁴⁰ sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang obyektif. Demikian pula bentuk tes tidak hanya obyektif tetapi juga tes essay. Sedangkan jenis non tes digunakan untuk menilai aspek tingkah laku seperti aspek minat dan sikap.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), cet. III, hlm. 23

Alat evaluasi non tes, antara lain: observasi, wawancara, studi kasus dan rating *scale* (skala penilaian). Penilaian hasil belajar hendaknya dilakukan secara berkesinambungan agar diperoleh hasil yang menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

c. Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan

Program perbaikan dan pengayaan dalam pengajaran sangat diperlukan dalam rangka pelaksanaan pola belajar tuntas. Ketuntasan belajar adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan pelajaran baik secara perorangan maupun kelompok. Taraf penguasaan minimal tersebut mempunyai kriteria sebagai berikut:

- 1) Mencapai 75 % dari materi setiap satuan bahasan dengan melalui penilaian formatif
- 2) Mencapai 60 % dari nilai ideal (10) yang diperolehnya melalui perhitungan hasil tes sub sumatif atau sumatif dan kokurikuler atau siswa mendapat nilai 6 pada rapor untuk mata pelajaran yang bersangkutan
- 3) Mencapai taraf penguasaan minimal kelompok yang 80 % dari jumlah siswa dalam kelompok yang bersangkutan telah memenuhi kriteria ketuntasan.

Berdasarkan tes formatif siswa yang taraf penguasaannya kurang dari 75% diberikan program perbaikan, sedangkan siswa yang telah mencapai 75% atau lebih diberikan pengayaan.

Bentuk pelaksanaan perbaikan dapat dilakukan dengan:

- 1) Penjelasan kembali materi yang sedang dipelajari
- 2) Pemberian tugas tambahan kepada perorangan siswa dengan mengerjakan kembali soal / tugas, diskusi dengan temannya atau membaca kembali suatu uraian.

Sedangkan bentuk pelaksanaan pelajaran pengayaan dapat berupa: membaca/mempelajari bahan pelajaran baru atau menyelesaikan tugas pekerjaan rumah (PR).⁴¹

Peserta didik tidak terlalu membutuhkan pengajaran yang banyak, apa yang lebih mereka butuhkan adalah cinta kasih dan pengertian. Peserta didik lebih banyak membutuhkan cinta dan pengertian daripada diajari, apalagi digurui.⁴²

Pendidik harus menguasai manajemen pembelajaran dengan baik adalah bentuk tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik yang baik dan akan membawa peserta didik menjadi manusia yang siap terhadap kehidupan pada era yang ia hadapi, bukannya menjadikan murid tidak siap dan takut menghadapi zaman yang akan ia lakoni.

D. Langkah-langkah pengintegrasian nilai-nilai akhlak

Untuk mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam mata pelajaran, perlu dilakukan analisis kurikulum dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam standar isi;
2. Menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk memahami tujuan yang akan dicapai;
3. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang mengandung nilai-nilai akhlak;
4. Mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang relevan dengan nilai akhlak untuk dikembangkan dalam penyusunan dan pelaksanaan program pembelajaran yang berwawasan akhlak.
5. Menentukan materi pokok yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar;
6. Menentukan indikator setiap materi pokok atau bahan ajar yang mengandung nilai-nilai akhlak;

⁴¹ B. Suryosubroto, *op.cit*, hlm. 56.

⁴² Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam abad 21*, (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2004), hlm. 107

7. Mengidentifikasi nilai-nilai akhlak yang relevan dengan indicator;
8. Memadukan indicator dengan nilai akhlak yang akan diintegrasikan ke dalam program pembelajaran; dan
9. Menentukan penilaian pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

BAB III

GAMBARAN UMUM MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERWAWASAN AKHLAK DI SMA FUTUHIYYAH MRANGGEN

A. Situasi Umum SMA Futuhiyyah

1. Tinjauan umum SMA Futuhiyyah

Berbicara mengenai berdirinya SMA Futuhiyyah Mranggen tidak lepas dari keinginan masyarakat yang ingin memajukan pendidikan Islam.

SMA Futuhiyyah merupakan salah satu dari beberapa institusi pendidikan yang ada di Kabupaten Demak, di mana secara kelembagaan SMA Futuhiyyah berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak. Keberadaan SMA Futuhiyyah, pada mulanya diprakarsai oleh beberapa orang tokoh yang peduli terhadap dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Tokoh-tokoh yang memprakarsai berdirinya SMA Futuhiyyah Mranggen antara lain: KH. Abdul Choliq Murod, Lc, KH. Adib Masruchan, Lc, dan KH. Hanif Muslih, Lc.

SMA Futuhiyyah berdiri tanggal 1 Juni 1983 dengan lokasi di Jl. Suburan Tengah Mranggen Demak, pada saat itu sudah berdiri beberapa sekolah yang sederajat (Madrasah Aliyah).

Adapun nama-nama kepala SMA Futuhiyyah yang pernah menjabat antara lain:

- 1.) Periode I tahun 1983 – 1993 dijabat oleh KH. Abdul Choliq Murod, Lc
- 2.) Periode II tahun 1993 – 2000 dijabat oleh Drs. Sakhwani
- 3.) Periode III tahun 2000 – 2004 dijabat oleh KH. A. Ghozali Ihsan
- 4.) Periode IV tahun 2004 – sekarang dijabat oleh KH. Abdul Choliq Murod, Lc¹

¹ Data wawancara dengan kepala sekolah KH. Abdul Choliq Murod, Lc pada tanggal 18 Nopember 2008.

2. Letak Geografis

Lokasi SMA Futuhiyyah Mranggen berada di wilayah pemukiman penduduk sehingga mudah dijangkau dan sangat strategis karena letaknya dekat dengan jalan raya. SMA Futuhiyyah Mranggen mempunyai 2 gedung:

1. Gedung 1 terletak di Jalan Suburan Tengah Mranggen Demak.
 - Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman warga
 - Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman warga
 - Sebelah Timur berbatasan dengan Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2
 - Sebelah Utara berbatasan dengan Pemakaman Umum
2. Gedung 2 terletak di Jalan Brumbungan Mranggen Demak
 - Sebelah selatan berbatasan Jalan Raya Semarang-Purwodadi
 - Sebelah Barat berbatasan dengan Pondok Pesantren Al Anwar
 - Sebelah Timur berbatasan dengan Masjid
 - Sebelah Utara berbatasan dengan Pemukiman warga.²

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Terbentuknya generasi yang beriman, berilmu, terampil dan berakhlakul karimah.

b. Misi :

- Membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur dan cinta kepada agama, nusa dan bangsa.
- Membentuk generasi yang mempunyai wawasan luas, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta sanggup mengamalkan demi kepentingan Bangsa dan Negara.
- Membentuk generasi yang jujur, tekun dan terampil dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, bangsa, Negara dan agama.

² Wawancara dengan Wakasek. Humas Bapak Drs. Sakhwani pada tanggal 18 Nopember 2008.

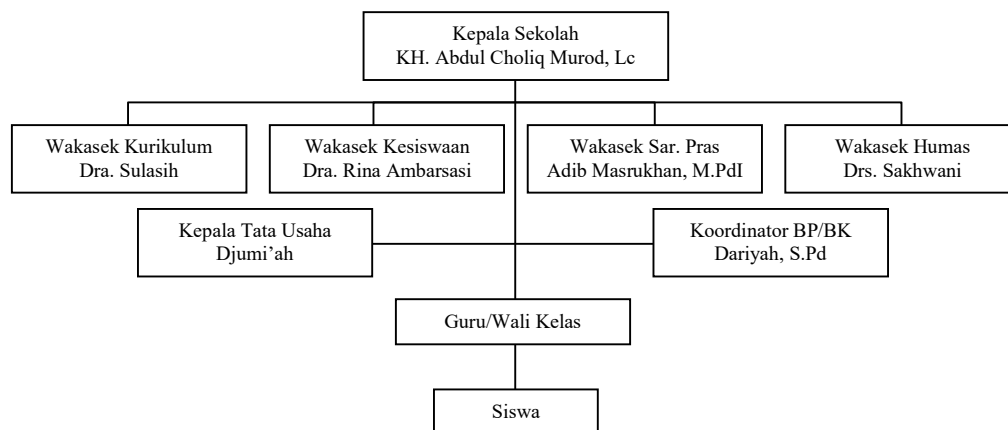
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan SMA Futuhiyyah Mranggen adalah sebagai berikut. Sekolah dapat :

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan diantaranya CTL serta layanan bimbingan dan konseling.
- 2) Mengoptimalkan jumlah siswa yang diterima di Perguruan Tinggi sekurang-kurangnya 25% dari yang mendaftar.
- 3) Mengembangkan kedisiplinan dari seluruh komponen sekolah untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan kokoh sebagai dasar dalam setiap aktifitas serta sebagai asset sekolah.
- 4) Meningkatkan aktifitas dan kreatifitas siswa melalui pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- 5) Melestarikan budaya daerah melalui muatan lokal bahasa daerah dengan indikator 65% siswa mampu berbahasa jawa sesuai dengan konteks.
- 6) Membekali siswa mampu membaca dan menulis al-Qur'an.
- 7) Membekali siswa untuk senantiasa berakhlakul karimah.³

4. Struktur Organisasi SMA Futuhiyyah⁴



³ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 18 Nopember 2008.

⁴ Wawancara dengan Ka. TU Ibu Djumiah pada tanggal 19 Nopember 2008.

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru dan karyawan

Jumlah guru dan karyawan di SMA Futuhiyyah sebagai berikut:

- Guru Tetap : 7 orang
- Guru Tidak Tetap : 32 orang
- Tenaga TU : 4 orang
- Petugas laboratorium : 2 orang
- Petugas Perpustakaan : 1 orang
- Penjaga Sekolah : 1 orang

b. Keadaan Siswa⁵

Pada Tahun Ajaran 2008/2009 murid SMA Futuhiyyah Mranggen berjumlah 536 anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Keadaan Siswa SMA Futuhiyyah Mranggen Demak
Tahun pelajaran 2008/2009

Kls	Keadaan Siswa		
	Lk	Pr	Jumlah
X.1	5	15	20
X.2	19	20	39
X.3	22	17	39
X.4	18	24	42
X.5	15	26	41
XI.A.1	0	10	10
XI.A.2	12	28	40
XI.A.3	13	28	41
XI.S.1	27	11	38
XI.S.2	12	28	40
XII.A.1	12	34	46
XII.A.2	14	34	48
XII.S.1	33	13	46
XII.S.2	22	23	45
Jumlah	224	312	536

*Sumber : Laporan bulan Nopember SMA Futuhiyyah tahun pelajaran
2008/2009*

⁵ Wawancara dengan Wakasek Kesiswaan Ibu Dra. Rina Ambarsasi, pada tanggal 18 Nopember 2008 di ruang Wakasek.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana⁶

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa sarana dan prasarana penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di SMA Futuhiyyah Mranggen antara lain:

- a. SMA Futuhiyyah Mempunyai 2 gedung berlantai tiga, namun sebagian berlantai dua, yaitu untuk ruang guru, BP/BK dan OSIS serta Poliklinik.
- b. Laboratorium lengkap dengan alat mutakhir dengan suasana nyaman.
 - Laboratorium IPA meliputi :
 - Praktikum Kimia
 - Praktikum Fisika
 - Praktikum Biologi
 - Laboratorium Bahasa 2 buah
 - Laboratorium Komputer
- c. Alat peraga mencukupi dan lengkap
- d. Perpustakaan, ruang baca yang buku-buku yang lengkap dan aktual guna menunjang kegiatan belajar mengajar.
- e. Sarana olah raga (Volly, Basket, Tennis Meja, dan lain-lain)
- f. Ruang pendidikan, meliputi :
 - Ruang belajar/kelas : 18 buah
 - Tempat upacara : 1 buah
- g. Ruang administrasi/kantor
 - Ruang Kepala Sekolah : 1 buah
 - Ruang Guru : 2 buah
 - Ruang Tata Usaha : 2 buah
 - Ruang BP/BK : 2 buah
- h. Sarana penunjang
 - Halaman sekolah dan tempat parkir
 - Ruang serba guna : 1 buah

⁶ Wawancara dengan Wakasek. Sarana dan Prasarana Bapak Adib Masruhan, M.PdI pada tanggal 18 Nopember 2008.

- Ruang Kesenian : 1 buah
- Ruang UKS : 1 buah
- Ruang OSIS : 1 buah
- Sanggar Pramuka : 1 buah
- Gudang : 2 buah
- Kantin Sekolah : 3 buah

7. Kurikulum

Yang dimaksud kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari oleh siswa dalam suatu periode tertentu. dalam arti yang lebih luas, kurikulum sebenarnya bukan hanya sekedar rencana pelajaran tapi semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah.⁷ Dengan kata lain, kurikulum mencakup baik kegiatan yang dilakukan pada jam belajar maupun diluar jam belajar, sepanjang hal itu berlangsung dilembaga pendidikan. Karena itu ada istilah ekstra kurikuler, yaitu berbagai kegiatan yang dilakukan diluar jam tatap muka di ruangan kelas. Akan tetapi, tentu saja kurikulum dalam pengertian seperti itu baru dikenal pada sistem pendidikan modern, baik sekolah maupun madrasah. Pada masa sebelumnya, meskipun sudah dikenal, muatan kurikulum tidak seketat pengertian tersebut.⁷

Kurikulum pendidikan madrasah merupakan pengembangan lebih lanjut dan lebih “standar” (dalam arti dapat digunakan secara seragam oleh siapa saja) dari kurikulum yang pernah dikenal pada masa Nabi SAW., Kurikulum pendidikan pada masa Nabi SAW. ditentukan secara pribadi oleh beliau sendiri yang bertindak sebagai perancang pendidikan, konsultan sekaligus guru. Pada saat itu belum ada undang-undang pendidikan yang mengatur segala bentuk pengelolaan pada pengembangan pendidikan.

Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Karena itu level sekolah yang paling penting yaitu bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut, dengan kegiatan pembelajaran. Disamping itu sekolah bertugas dan berwenang

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosda karya, 1992) hal.53

untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat. Kurikulum yang ada didesain oleh guru dengan menerapkan nilai-nilai akhlak ke dalam mata pelajaran serta senantiasa menerapkan etika dan sopan santun dalam setiap mengikuti proses belajar mengajar.

Pelaksanaan kurikulum meliputi kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memperlancar proses belajar mengajar dan mengembangkan kerjasama yang sehat antar komponen untuk mencapai efesiensi dan efektifitas dalam melaksanakan kurikulum sekolah yang telah ditetapkan. SMA Futuhiyyah Mranggen dalam pelaksanaan program pengajaran mengadopsi kurikulum Pendidikan Nasional dan kurikulum pondok pesantren serta mengembangkan kurikulum muatan lokal. Kurikulum yang diterapkan di SMA Futuhiyyah Mranggen dimaksudkan untuk memberikan ciri khusus atau lebih terhadap institusi pendidikan tersebut, dibanding dengan institusi pendidikan lain. Hal ini tidak terlepas dari rasa keprihatinan pendiri terhadap arus globalisasi yang semakin tidak terkendali.

Kepala sekolah sebagai pengelola program pengajaran bersama dengan guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasionalnya kedalam program tahunan, semester, dan bulanan. Adapun program mingguan atau program satuan pengajaran wajib dikembangkan guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan kurikulum sentralisasi

SMA Futuhiyyah Mranggen mengembangkan kurikulum muatan lokal. Dengan kurikulum muatan lokal diharapkan setiap sekolah mampu mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan keadaan dan tuntutan lingkungan adapun kurikulum muatan lokal yang dimiliki oleh SMA Futuhiyyah Mranggen antara lain: Bahasa Arab, Akhlak (Budi Pekerti), Tafsir al Qur'an dan Bahasa Jawa.

Struktur kurikulum ini merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang

ada di SMA Futuhiyyah. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada kurikulum ini dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Struktur kurikulum merupakan substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai kelas XII, dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Kelas Reguler

- 1) Kurikulum ini untuk kelas X memuat 15 mata pelajaran, 3 muatan lokal

Tabel 2 Kurikulum Kelas X, XI dan XII SMA Futuhiyyah

No	Komponen	Alokasi waktu		
		Kelas		
A	Mata Pelajaran	X	XI dan XII IPA	XI dan XII IPS
1	Pendidikan Agama	2	2	2
2	Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Inggris	5	5	5
5	Matematika	5	5	4
6	Fisika	3	5	-
7	Kimia	3	5	-
8	Biologi	2	4	-
9	Sejarah	1	1	1
10	Geografi	1	-	3
11	Ekonomi	3	-	6
12	Sosiologi	2	-	4
13	Seni Budaya	2	2	2
14	Penjaskes	2	2	2
15	TIK	2	2	2
B	Muatan Lokal			
1	Bahasa Jawa	1	1	1
2	Tafsir Al Qur'an	1	1	1
3	Budi Pekerti	1	1	1
4	Bahasa Arab	1	1	1
Jumlah		43	43	43

b. Kelas Unggulan

Selain kurikulum di atas terdapat kelas unggulan yang telah dimulai pelaksanaannya sejak tahun pelajaran 2005/2006. Kelas ini dibuka dengan tujuan mampu memberikan pelayanan pendidikan secara efektif dan terarah dengan sistem pembelajaran yang mengedepankan upaya penggalan potensi dan bakat setiap siswa yang beraneka ragam. Adapun jam tambahan diberikan pada sore dan malam hari. Perincian kurikulum tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 kurikulum Kelas X Unggulan SMA

No	Komponen	Alokasi waktu	
		X	XI dan XII IPA
1	Pendidikan Agama*	2+4	2+4
2	Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4
4	Bahasa Inggris	5+4	5+4
5	Matematika	5+3	5+3
6	Fisika	3+3	5+2
7	Kimia	3+2	5+2
8	Biologi	2+2	4+2
9	Sejarah	1	1
10	Geografi	1	-
11	Ekonomi	3	-
12	Sosiologi	2	-
13	Seni Budaya	2	2
14	Penjaskes	2	2
15	TIK	2+2	2+2
B	Muatan Lokal		
1	Bahasa Jawa	1	1
2	Tafsir Al Qur'an	1	1
3	Budi Pekerti	1	1
4	Bahasa Arab	1	1
Jumlah		43	43

Dalam pelaksanaan kurikulum guru senantiasa menerapkan sifat-sifat luhur kemanusiaan dan mengandung nilai-nilai akhlak keislaman antara lain cara mendidik anak, akan berbakti kepada orang tua, menghormati orang lain.

Evaluasi kurikulum dan program pengajaran di SMA Futuhiyyah Mranggen, dilakukan pada rapat bulanan oleh semua guru dan wali kelas bersama kepala sekolah tepatnya pada minggu pertama setiap bulannya. Dengan demikian guru dapat mengevaluasi proses belajar dan mengembangkan program pengajaran agar hasilnya lebih baik untuk kedepannya.⁸

B. Manajemen Pembelajaran Berwawasan Akhlak di SMA Futuhiyyah

1. Perencanaan Pembelajaran⁹

Persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah rencana yang digunakan untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam silabus. Silabus merupakan serangkaian kegiatan atau pengalaman belajar yang harus dilewati untuk mencapai ketuntasan belajar. Silabus disusun oleh guru SMA Futuhiyyah sendiri dengan memperhatikan contoh yang telah dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.

Pendidik sebagai pengembang kurikulum memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi dan kompetensi dasar setiap pokok bahasan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik dan perkembangan lingkungan sekitar. Dalam merencanakan pengembangan silabus setiap pendidik melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menentukan jenis-jenis standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap bidang studi.
- b. Mengkonsep setiap bidang studi sesuai pokok bahasan yang akan disampaikan.

⁸ Wawancara dengan Wakasek Kurikulum Ibu Dra. Sulasih, pada tanggal 19 Nopember 2008 di ruang Wakasek.

⁹ *Ibid.*

- c. Mengembangkan dasar kompetensi dan standar kompetensi dari pokok bahasan, serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan), nilai dan sikap.
- d. Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi dan kriteria penguasaannya.
- e. Mengembangkan materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- f. Merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
- g. Mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam bidang studi
- h. Membuat penilaian yang disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan dari pembelajaran¹⁰

Selain itu pendidik SMA Futuhiyyah juga membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi:

a. Program Semesteran

Program semesteran berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semesteran ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semesteran ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan. Pada modul program semesteran mata pelajaran ini berisi tentang kompetensi dasar, pokok materi, indikator keberhasilan belajar, pengalaman belajar yang akan dicapai, alokasi waktu, dan sistem penilaian sumber, bahan, alat sudah termasuk pada prota.

b. Program Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran adalah sebuah persiapan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam setiap mengajar. Setiap pendidik membuat rencana pembelajaran yang isinya sesuai dengan

¹⁰ Wawancara dengan Wakasek. Kurikulum Ibu Dra. Sulasih pada tanggal 19 Nopember 2008 di ruang Wakasek.

konsep kurikulum yaitu: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar dan evaluasi pembelajaran.

c. Kalender pendidikan

Kalender pendidikan di SMA Futuhiyyah dibuat oleh pihak sekolah berasal dari hasil musyawarah kerja Tim pengembang kurikulum yang dikoordinir oleh Wakasek kurikulum. Dalam penentuan kalender pendidikan ditentukan atas dasar efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar mengajar.

2. Pengorganisasian Pembelajaran¹¹

Pengorganisasian pembelajaran adalah pekerjaan seorang pendidik untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Dalam kegiatan pengorganisasian pembelajaran ini pendidik terlibat dalam pembagian tugas berbagai kegiatan, seperti pembagian tugas khusus yang harus dilakukan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang juga akan melibatkan berbagai proses antar pribadi, misalnya bagaimana memotivasi kepada peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan pendidik untuk menciptakan suasana kondusif dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

¹¹ Wawancara dengan Wakasek. Kurikulum Ibu Dra. Sulasih pada tanggal 19 Nopember 2008 di ruang Wakasek.

Organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal. Termasuk dalam hal ini adalah penyediaan bahan pembelajaran yang menarik dan menantang bagi peserta didik, serta pengelolaan kelas yang tepat, efektif, dan efisien.

Misalnya memberikan tulisan-tulisan di dinding bernuansa islam (ayat al Qur'an dan hadits) yang senantiasa mengajak yang baik dan meninggalkan kesesatan. Serta tulisan-tulisan yang berisikan motivasi dan semangat belajar siswa. Serta menghentikan tingkah laku peserta didik yang menyimpang sehingga mengganggu konsentrasi teman yang lain. Pemberian ganjaran (reward) bagi peserta didik yang bisa mengerjakan tugas dengan baik dan penerapan kelompok belajar yang produktif.

3. Pelaksanaan Pembelajaran¹²

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah metode/strategi kegiatan belajar mengajar.

Karena program pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan-perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas pendidik yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Pada garis besarnya ada beberapa langkah yang dilakukan oleh pendidik SMA Futuhiyyah dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya:

a. Apersepsi

Apersesi adalah menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau dengan kompetensi yang telah dikuasai

¹² Wawancara dengan Wakasek. Kurikulum Ibu Dra. Sulasih pada tanggal 19 Nopember 2008 di ruang Wakasek.

oleh peserta didik. Pendidik melakukan apersepsi dengan pre test baik berupa tanya jawab, kuis, studi kasus atau yang lainnya.

Apersepsi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesiapan peserta didik sehingga proses belajarnya efektif.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
- 3) Untuk mengetahui kompetensi awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- 4) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat mendapat penekanan dan perhatian khusus.

b. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran pada SMA Futuhiyyah lebih banyak digunakan adalah pendekatan CTL, karena dengan pendekatan CTL peserta didik diharapkan belajar dengan mengalami langsung, bukan mendengar dan menghafal saja, artinya siswa belajar dengan cara melibatkan diri secara langsung bukan hanya sekedar mengetahui, ketika peserta didik belajar diharapkan mereka dapat memahami dan melaksanakan materi yang disampaikan (dipraktekkan) dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pada materi pembelajaran akhlak para peserta didik hanya diberi stimulus untuk menyayangi sesama dengan mengajak mereka ke panti asuhan dan sebagainya.

c. Metode Pembelajaran

Diantaranya metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran di SMA Futuhiyyah antara lain:

1) Metode ceramah

Metode ini bisa dikatakan sebagai prolog dari awal proses pembelajaran.

2) Metode Tanya jawab

Ini dilakukan agar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan ada *feed back* dengan peserta didik.

3) Metode Pemecahan masalah

Metode ini adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mengajak dan memotivasi siswa untuk memecahkan masalah dalam kaitannya dengan kegiatan proses belajar mengajar. Dengan tujuan untuk mengembangkan pola pikir peserta didik.

4) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subjektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot piker dan pertimbangan akal yang semestinya.

5) Metode suri teladan

Salah satu sifat manusia yaitu meniru, karena itu pendidik harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Teladanan yang tampak di SMA Futuhiyyah antara lain: kejujuran, hidup bersih, hidup sehat, disiplin, tepat waktu, kerjas keras, hemat, hidup sederhana, toleransi terhadap semua perbedaan, kerjasama dalam tim dan lain-lain.

Keteladanan merupakan salah satu metode dalam penanaman nilai-nilai akhlak paling efektif, sehingga nilai-nilai kebenaran itu tidak hanya eksis pada tatanan kognitif dan pemahaman saja, tetapi benar-benar terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

6) Metode pemberian ampunan dan bimbingan

Metode ini dilakukan dalam rangka member kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki tingkah lakunya dan mengembangkan dirinya. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran peserta didik harus berusaha untuk mengingatkan kepada peserta didik bahwa mereka diawasi oleh Allah yang Maha Pencipta yang mengetahui yang tersembunyi walaupun tersirat dalam hati.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan di SMA Futuhiyyah sesuai materi yang diajarkan. Kreatifitas pendidik dalam menggunakan media sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran, memfasilitasi semua sumber belajar sesuai kemampuan, baik sumber belajar yang skala besar misal gedung, laboratorium, perpustakaan, sarana ibadah, buku-buku, alat peraga dan sebagainya. Selain itu pendidik juga dituntut oleh sekolah untuk menciptakan media sendiri yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran.

4. Evaluasi Pembelajaran¹³

Efektivitas pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa melalui evaluasi hasil belajar. SMA Futuhiyyah Mranggen melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar menggunakan penilaian berbasis kelas (PBK), yang memuat ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Dalam hal ini bentuk penilaian yang digunakan sebagai berikut:

a. Penilaian Proses

Penilaian proses dilakukan terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di dalam penilaian proses dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif, sopan santun, akhlak terhadap guru dan peserta didik lainnya, mental, maupun sosial

¹³ Wawancara dengan Wakasek. Kurikulum Ibu Dra. Sulasih pada tanggal 19 Nopember 2008 di ruang Wakasek.

dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegiatan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Selain memperhatikan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dalam satuan bahasan tertentu. Penilaian proses secara kognitif dapat dilakukan dengan adanya pre test, post test dengan ulangan harian terprogram yang dilakukan dengan test tulis yang berbentuk pilihan ganda dan uraian.

SMA Futuhiyyah Mranggen menentukan kriteria ketuntasan minimal dalam memberikan penilainya tiga ranah yaitu:¹⁴

- 1) Ranah kognitif, dengan adanya tes tertulis ulangan harian terprogram minimal tiga kali dalam satu semester, apabila dalam ulangan harian terprogram belum mencapai ketuntasan belajar oleh peserta didik maka diadakan program remediasi sehingga ada nilai remedi. Ulangan harian terprogram ditujukan untuk memperbaiki kinerja dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Bentuk remediasi biasanya tugas resume ataupun tugas rumah lainnya.
- 2) Ranah psikomotik, penilaian psikomotorik ini dapat dinilai sesuai materi dan metode yang digunakan, misal metode diskusi maka aspek penilaian pada perhatian terhadap pelajaran, ketepatan memberi contoh, kemampuan mengemukakan pendapat dan kemampuan untuk tanya jawab seta bentuk *performance* dan hasil karya keseharian misalnya membuat resume, melafalkan dan menulis ayat-ayat al Qur'an dan sebagainya.
- 3) Ranah afektif, kriteria yang dinilai diantaranya: kehadiran, kesopanan, kerajinan, kedisiplinan, keramahan, ketepatan mengumpulkan tugas-tugas, partisipasi dalam belajar, perhatian pada pelajaran.

¹⁴ Wawancara dengan Wakasek. Kurikulum Ibu Dra. Sulasih pada tanggal 19 Nopember 2008 di ruang Wakasek.

b. Penilaian Hasil

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. Dalam melaksanakan penilaian hasil dilakukan pada tengah dan akhir semester dengan diselenggarakannya kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

Dalam penilaian hasil ini dilakukan dengan berbagai cara:

- 1) Pertanyaan lisan di kelas baik berupa pemahaman konsep dan prinsip.
- 2) Pertanyaan yang berupa kuis, pertanyaan ini diajukan kepada siswa dalam waktu terbatas kurang lebih 15 menit, pertanyaan tersebut berupa jawaban singkat.
- 3) Ulangan harian terprogram yang dilakukan secara periodik.
- 4) Tugas individu, tugas ini diberikan kepada siswa dengan bentuk tugas atau soal uraian.
- 5) Tugas kelompok, tugas ini dilakukan untuk menilai kemampuan kerja kelompok, bentuk tugas diberikan berupa uraian dengan tingkat tinggi.
- 6) Ulangan semesteran yaitu ujian yang dilakukan pada akhir semester.
- 7) Ujian praktek bentuk ujian yang dilakukan yang berupa materi yang berkaitan dengan praktik seperti materi mengkafani mayat, sholat mayat dan sebagainya.

SMA Futuhiyyah dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berwawasan akhlak antara lain

menciptakan tata tertib sekolah dalam rangka meningkatkan akhlak peserta didik sebagai berikut:¹⁵

1. Kewajiban mengucapkan salam antar sesama teman, dengan kepala sekolah, dan peserta didik serta karyawan sekolah apabila baru bertemu pada pagi hari atau mau berpisah pada siang/sore hari.
2. Berdoa sebelum pendidik memulai mengajar di pagi hari dan ketika pelajaran akan diakhiri di siang hari/sore hari.
3. Kewajiban untuk melakukan ibadah bersama, seperti shalat dzuhur berjamaah untuk melatih kedisiplinan beribadah dan jiwa kebersamaan.
4. Kewajiban mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah, seperti peringatan hari-hari besar Islam, pesantren kilat, dan sebagainya.
5. Kewajiban untuk menciptakan suasana aman, bersih, indah, tertib, kekeluargaan, dan rindang di lingkungan sekolah dan sekitarnya.
6. Kewajiban siswa untuk menghindari rasa dan sikap permusuhan, perselisihan, dan pertengkaran, antara sesama serta mengembangkan sikap disiplin, ikhlas dan tawakal.
7. Peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan lainnya berpakaian sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti memakai kerudung bagi siswa putri dan berpakaian tidak ketat.

¹⁵ Wawancara dengan Wakasek. Kesiswaan Ibu Dra. Rina Ambarsasi pada tanggal 18 Nopember 2008 di ruang Wakasek.

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERWAWASAN AKHLAK DI SMA FUTUHIYYAH MRANGGEN

Setelah data-data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data-data tersebut. Mengingat data-data yang terkumpul bersifat fenomenologis kependidikan yang sulit diangkakan dan bersifat kualitatif, maka dalam menganalisa data digunakan data deskriptif yang dideskripsikan dan dikomparasikan dengan konsep manajemen pembelajaran yang ditemukan dalam studi pustaka.

A. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini mengatur berbagai sumber daya, agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Proses pembelajaran di SMA Futuhiyyah Mranggen dilakukan dengan cara merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam silabus, program tahunan, rencana pembelajaran, kalender pendidikan. Dalam perencanaan pembelajaran ini guru senantiasa memberikan nilai-nilai akhlak dalam sistem perencanaannya.

B. Pengorganisasian pembelajaran

Dalam pengorganisasian pembelajaran pendidik di SMA Futuhiyyah mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Hal ini terlihat dengan antusias peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran dan merasa nyaman di kelas karena kondisi kelas yang bersih, nyaman dan menyenangkan dan terdapat motto, tulisan-tulisan yang memberikan motivasi untuk giat belajar. Dan terjalin hubungan pendidik dan peserta didik dengan baik. Karena pendidik di SMA Futuhiyyah mampu memerankan dirinya sebagai :

1. Fasilitator, artinya seorang pendidik memfasilitasi setiap kebutuhan dari proses pembelajaran. Peran ini memosisikan peserta didik pada kondisi *stand by*, yang setiap saat siap dan harus dapat memfasilitasi kebutuhan siswa, khususnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran.
2. Manajer, diartikan sebagai pengelola. Pendidik sebagai manajer, berarti bahwa di dalam proses pembelajaran seorang pendidik berposisi sebagai pengelola proses pembelajaran sehingga arah dan tujuan dapat tercapai.
3. Motivator, pendidik adalah orang dewasa yang secara sadar mengambil posisi memberikan pelajaran dan pendidikan kepada peserta didik. Posisi ini memungkinkan pendidik sebagai pusat acuan bagi peserta didik. Hal ini disebabkan karena peserta didik menganggap bahwa seorang pendidik telah memiliki banyak pengalaman hidup sehingga mereka menganggap bahwa segala pengalaman peserta didik tersebut dapat dimilikinya juga.
4. Evaluator, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik bertujuan untuk mengubah kondisi, kompetensi, dan sikap peserta didik agar menjadi lebih baik dengan penguasaan secara maksimal semua materi pendidikan yang diajarkan oleh pendidik. Penguasaan materi pembelajaran ini pengukurannya dapat dilakukan dengan metode tertentu yang disebut evaluasi.

C. Pelaksanaan pembelajaran

Di SMA Futuhiyyah Mranggen proses mendidik peserta didik menggunakan fungsi pendidikan Islam yaitu sebagai pembimbing dan pengarah perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dengan sikap dan pandangan bahwa peserta didik adalah hamba Allah yang diberi anugerah berupa potensi dasar yang mengandung tendensi untuk berkembang atau bertumbuh secara interaktif atau dialektis dengan pengaruh lingkungan.

Beberapa langkah yang dilakukan oleh pendidik di SMA Futuhiyyah Mranggen dalam melaksanakan pembelajaran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada potensi perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.
2. Pembelajaran dilakukan dalam suasana yang kondusif sehingga hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menghargai, akrab, terbuka dan hangat.
3. Pembelajaran dilakukan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial, dan budaya sekolah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
4. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multi media, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
5. Pembelajaran yang dilakukan memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividualan, kesosialan, dan moral.

Peserta didik telah mampu belajar lebih mandiri akan lebih kritis dalam menanggapi segala sesuatu di sekelilingnya. Sikap kritis tersebut terutama ditujukan kepada peserta didik itu sendiri. Peserta didik akan lebih kritis menilai integritas peserta didik. Penilaian itu mulai dari cara berpakaian, tingkah laku, bahasa, wawasan, pengetahuan dan sebagainya. Peserta didik yang mampu member suri tauladan yang baik akan memiliki wibawa di hadapan peserta didik. Dan hanya pendidik yang memiliki wibawa yang akan mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif.

Dalam kegiatan pembelajaran di SMA Futuhiyyah metode yang digunakan sangat variatif yakni, metode ceramah, metode tanya jawab, metode pemecahan masalah, metode diskusi, metode suri teladan, dan metode pemberian ampunan dan bimbingan. Metode-metode ini dapat memberikan daya tangkap yang lebih mudah dalam mencerna pelajaran kepada peserta didik yang dapat diketahui dalam kegiatan evaluasi.

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh SMA Futuhiyyah Mranggen dalam penyampaian materi sudah baik yang mengutamakan pada pendekatan keimanan, emosional, keteladanan, fungsional, pengalaman, pembiasaan dan rasional yang mana mempunyai manfaat yang besar pada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki.

D. Evaluasi pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil dapat dilihat dengan adanya evaluasi. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah prinsip kontinuitas, yaitu peserta didik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan dan perubahan peserta didik.

Dari hasil evaluasi dapat dijadikan oleh SMA Futuhiyyah sebagai acuan untuk memperbaiki program pembelajaran, menentukan tingkat penguasaan peserta didik dan memantau keberhasilan dari manajemen pembelajaran yang diterapkan.

Komponen terakhir yang terkait dengan manajemen pembelajaran di SMA Futuhiyyah Mranggen adalah penilaian atau evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, penilaian pembelajara adalah penilaian yang difokuskan bukan hanya pada hasil kegiatan belajar siswa saja tetapi juga penilaian pada “apa dan siapa” termasuk di dalamnya proses belajar dan hasil belajar siswa dan ketercapaian tujuan pendidikan.¹ Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk membuat siswa mengembangkan sejumlah keterampilan, pengetahuan dan sikap mereka untuk mampu turut serta secara penuh dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan, kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Futuhiyyah Mranggen, masyarakat sekitar diberi informasi tentang bagaimana hasil yang telah dicapai oleh siswa yang belajar di di SMA Futuhiyyah Mranggen, hal tersebut sebagai suatu bentuk akuntabilitas SMA Futuhiyyah Mranggen kepada masyarakat sekitar. Hal ini telah dilakukan dengan baik oleh SMA Futuhiyyah Mranggen yakni dengan melaksanakan penilaian terhadap kinerja

¹ Mujahid AK, *Perencanaan Madrasah Mandiri*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2003), hlm. 61.

peserta didik. Adapun penilaian tersebut adalah penilaian proses dan penilaian hasil yang meliputi tiga ranah yakni kognitif, psikomotorik dan afektif.

E. Indikator keberhasilan pelaksanaan manajemen pembelajaran berwawasan akhlak di SMA Futuhiyyah Mranggen

Berhasil tidaknya manajemen pembelajaran berwawasan akhlak di SMA Futuhiyyah Mranggen, dapat diukur dari tinggi rendahnya prestasi akademik peserta didik. Disamping itu berhasil tidaknya manajemen pembelajaran berwawasan akhlak sangat dipengaruhi oleh peran serta *stake holder* sekolah.

Indikator keberhasilan pelaksanaan manajemen pembelajaran berwawasan akhlak di SMA Futuhiyyah bukan semata-mata mengantarkan peserta didik untuk diterima di Perguruan Tinggi Negeri bagi yang berkeinginan melanjutkan studinya, atau diterima bekerja di tempat kerja dengan gaji yang tinggi. Tetapi yang lebih ditekankan oleh SMA Futuhiyyah adalah tingginya moral dan tingginya kemauan menciptakan lapangan kerja, dan selanjutnya tingginya *amal baik* untuk kehidupan bersama.

Berhasil tidaknya kepala SMA Futuhiyyah dalam upaya tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam upaya memenej sekolah untuk mengantarkan para peserta didik menuju tujuan yang diharapkan. Dengan cara memberdayakan peran para guru untuk menjadi manajer di kelas yang sedang dikelola dalam manajemen pembelajarannya.

F. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung kelancaran manajemen pembelajaran berwawasan akhlak di SMA Futuhiyyah sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia pendidik yang berkualitas dan profesional, sangat mendukung pelaksanaan manajemen pembelajaran berwawasan akhlak di SMA Futuhiyyah Mranggen;
2. Adanya kemauan dan kesadaran peserta didik untuk belajar dan sangat berminat terhadap pengembangannya serta peningkatan kualitas keagamaan.

3. Adanya dukungan dan komitmen yang tinggi dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran berwawasan akhlak di SMA Futuhiyyah. Hal tersebut terlihat dengan adanya usaha sekolah untuk selalu berusaha menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan Islami yang tertuang dalam tata tertib sekolah berwawasan akhlak.
4. Sarana dan prasarana dan media pembelajaran yang lengkap.
5. Adanya dukungan, bantuan, masukan dari komite sekolah terhadap proses pembelajaran yang berwawasan akhlak.

G. Kelemahan

Adapun kelemahan dalam penerapan manajemen pembelajaran berwawasan akhlak di SMA Futuhiyyah Mranggen adalah adanya permasalahan pendidik (guru) yang bercampur dengan permasalahan pribadi, misalnya; ekonomi yang semakin sulit membuat pendidik berpikir agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dengan baik sehingga dalam pelaksanaan tugas sebagai pendidik seolah-olah terabaikan. Sehingga kadang kala terlambat dalam membuat Program Tahunan, Proram Semesteran, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang waktunya sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang berangkat dari pokok permasalahan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Manajemen pembelajaran secara operasional diartikan sebagai keseluruhan proses pendayagunaan keseluruhan komponen dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang diupayakan sendiri oleh guru bersama semua pihak yang terkait atau berkepentingan dengan mutu pendidikan. Manajemen pembelajaran dalam usaha peningkatan mutu pendidikan mencakup antara lain input, proses dan output pembelajaran, dengan menggunakan beberapa instrument manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Manajemen Pembelajaran yang berwawasan Akhlak adalah kesatuan proses belajar mengajar yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan proses tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yang mencerminkan nilai-nilai akhlak. Dalam pengertian ini Pendidikan Akhlak tidak dimaksudkan sebagai payung manajemen, melainkan sebagai upaya menerapkan nilai-nilai akhlak dalam manajemen pembelajaran.

Kompetensi peserta didik dalam penguasaan materi, penguasaan strategi pembelajaran, dan keterampilan dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber belajar merupakan hal penting dalam upaya merealisasikan manajemen pembelajaran berwawasan akhlak.

Manajemen pembelajaran berwawasan akhlak di SMA Futuhiyyah Mranggen sudah baik yaitu :

1. Perencanaan pembelajaran dengan membuat program tahunan, program semesteran, program rencana pembelajaran dan kalender pendidikan dan proses perencanaan ini sudah baik karena sudah sesuai dengan kriteria

yang dikembangkan BSNP. Dalam perencanaan yang tersebut di atas pendidik senantiasa memasukkan nilai-nilai akhlak didalamnya.

2. Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan pendidik sudah baik dengan menciptakan suasana nyaman di kelas dengan pendekatan keteladanan dan akhlakul karimah yang dimiliki oleh pendidik.
3. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan cara pre test baik berupa tanya jawab, kuis, studi kasus dan sebagainya. Pendekatan dan media belajar serta metode ceramah, tanya jawab, pemecahan masalah, suri teladan, pemberian ampunan dan bimbingan sangat memudahkan peserta didik untuk menangkap materi pelajaran. Dalam pelaksanaannya pendidik senantiasa mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam proses belajar mengajar.
4. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan sistem penilaian proses dan hasil yang berorientasi pada tiga ranah yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif yang mencerminkan nilai-nilai akhlak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Futuhiyyah Mranggen senantiasa diterapkan sifat-sifat luhur yang terkandung dalam nilai-nilai akhlak. Hal ini tercermin dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, dimana sebelum dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan selalu diawali dan diakhiri dengan membaca doa dan surat-surat pendek al Qur'an secara bersama-sama. Suasana kelas yang kondusif yang membuat peserta didik nyaman dan tulisan-tulisan bernuansa Islam di dinding yang senantiasa memberikan motivasi bagi peserta didik. Selain itu setiap menjelang Ujian Nasional siswa kelas XII diwajibkan untuk mengikuti try out, istighosah dan doa bersama.

Hal-hal istimewa inilah yang menjadi ciri-ciri pembelajaran berwawasan akhlak yang diterapkan di SMA Futuhiyyah Mranggen. Manajemen pembelajaran berwawasan akhlak ini dimaksudkan untuk membentuk generasi muda yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan berakhlak mulia.

B. Saran

1. Bagi pendidik perlu membiasakan nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran agar dapat menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia.
2. Bagi siswa diharapkan lebih sering membiasakan diri bersikap, bertutur kata dan berperilaku yang mencerminkan akhlak.
3. Perlu adanya dukungan dari sekolah dan masyarakat untuk mewujudkan manajemen pembelajaran berwawasan akhlak.

C. Penutup

Puji syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena hanya berkat petunjuk-Nyalah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari, bahwa sebagai sebuah karya ilmiah skripsi ini masih bersifat sederhana yang memungkinkan ditemukannya kekurangan. Hal ini tentu terkait dengan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karenanya, penulis membuka diri terhadap setiap kritik dan saran yang memungkinkan pengembangan lebih lanjut.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan kontribusi bagi dunia ketarbiyahan Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Isa, Muhammad, Kamal, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Fikahati Aneska, 1994.
- al-Ghazali, Imam, *Ihya’ Ulimuddin*, Juz III, Kairo: Isa al-Baby al-Halabi, tt
- AR., Zahrudin, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004
- Arianto, Ismail, dkk., *Manajemen Sekolah Berwawasan Budi Pekerti*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1987
- As., Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali, 1992
- Azhar Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar; Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Daradjat, Zakiah, *Kebahagiaan*, Jakarta: Ruhama, 1999
- Departemen Agama RI, *al Qur’an dan Terjemahnya*, Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994.
- Djarmika, Rachmat, *Sistem Ethika Islami*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996
- Faisal, Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1989
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995
- Hafidhuddin, Didin, dan Hendri Tanjung, *Shariah Principles on Management in Practice*, Jakarta: Gema Insani Press, 2006
- <http://www.dikmenum.go.id/dataapp/kurikulum/Renstra%20Depdiknas/Renstra%20Depdiknas.doc>

- Jalaluddin-Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : PT. Gramedia, 1993
- Azwar, Saiffudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Mardalis, *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam abad 21*, Yogyakarta: Safira Insania Press, 2004
- Moleong, J., Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 103
- Mudyahardjo, Redja, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Mujahid AK, *Perencanaan Madrasah Mandiri*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2003
- Mulyana, Dedy, *Metodologi penelitian Kualitatif Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Mulyasa, E., *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Proyek Pemberdayaan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan Pada Madrasah dan PAI pada Sekolah Umum Tingkat Dasar, 2004
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- Nasution, S., *Kurikulum dan Pengajaran*, Bandung: Bina Aksara, 1989
- Rianto, Yatim, *Metodologi Penelitian Suatu Tinjauan Dasar*, Surabaya : Sie Surabaya, 1995.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005
- S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Bandung: Bina Aksara, 1989.
- Singarimbun, Masri, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 1989
- Sisk., L, Henry, *Principles of Management*, New York: South-Western Publishing Company, 1969.
- Siswanto, B., *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006

- Subroto, Suryo, B., *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002
- Sudrajat, Akhmat, “Konsep Manajemen Sekolah”,
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/03/konsep-manajemen-sekolah/>
- Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Sukardi, *Penelitian Kualitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan*, Yogyakarta : Usaha Keluarga, 2006
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* Bandung: Rosda karya, 1992
- Thoha, Chabib, M., *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2006
- Wibowo, *Manajemen Perubahan*, Jakarta: RajaGrafinso Persada, 2006
- Yustanto, M., dan M. Karebet Widjaya Kusuma, *Pengantar Manajemen Syariah*, Jakarta: Khoirul Bayan, 2002
- Yusuf, Zain, Muhammad, *Akhlak Tasawuf*, Semarang: Fakultas Da'wah IAIN Walisongo, 1986
- Zakiah Daradjat, *Kebahagiaan*, Jakarta: Ruhama, 1999
- Zayadi, Ahmad, dan Abd. Majid, *Tadkirah Pembelajaran PAI Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005

RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

Nama : **Mohammad Syafi'i**
Tempat Tanggal Lahir : Demak, 28 Juni 1981
NIM : 3102199
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Suburan Barat RT. 05 RW. 02 Mranggen Demak 5967
☎ 024 70442568, 081 325 792479
Pendidikan : 1. MI Futuhiyyah Mranggen tahun 1993
2. MTs Futuhiyyah-1 Mranggen tahun 1996
3. MA Futuhiyyah-1 Mranggen tahun 1999
4. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang

Pendidikan dan Latihan (Diklat):

1. Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) tahun 2001
2. Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (KML) tahun 2003
3. Kursus Pelatih Pembina Pramuka Tingkat Dasar (KPD) tahun 2006
4. Diklat SAR Mula Racana Walisongo Semarang tahun 2002
5. Diklat SAR Lanjutan Racana Walisongo Semarang tahun 2003
6. Diklat SAR IAIN Walisongo Semarang tahun 2004

Semarang, 15 Januari 2009

Penulis,

Mohammad Syafi'i
NIM. 3102199

Kelas / Semester : XII / 1
Mata pelajaran : PAI
Alokasi waktu : 2 x 45 menit
Standar Kompetensi : Meningkatkan keimanan hari akhir

SMA Futuhiyyah Mranggen Demak

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi pokok/Topik	Uraian	Nilai Akhlak	Integrasi Nilai Akhlak	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8
3.1	Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan fungsi iman kepada Hari Akhir 	Iman Kepada Hari Akhir	Seluruh kehidupan manusia dijagat raya ini akan berakhir, bintang-bintang di langit akan meredup, deburan ombak dilautan akan berhenti, gunung-gunung akan hancur binasa semua yang ada di alam ini akan luluh lantak. Pada saat itu pula umat manusia akan dibangkitkan dari alam barzah untuk mempertanggung jawabkan semua amal perbuatannya yang telah dilakukan selama hidup di dunia yang fana ini. Iman Kepada Hari Akhir memiliki nilai yang sangat tinggi dalam kehidupan manusia. Karena kehidupan dunia memiliki tujuan agar manusia dapat melakukan segala aktivitas kehidupannya sebagai bekal kehidupan di akhirat kelak yang kekal dan abadi	Beriman, dan bertanggung jawab	Dengan pemahaman dan penghayatan terhadap fungsi iman kepada Hari Akhir dengan berbagai hikmah yang terkandung didalamnya akan menumbuhkan sikap beriman dan bertanggung jawab	<p>Pembelajaran : Diskusi dan fungsi iman kepada Hari Akhir dan kaitannya dengan nilai-nilai akhlak</p> <p>Evaluasi : Pengamatan terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Sumber : Buku Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas XII, buku-buku lainnya yang relevan, lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat</p>
3.2	Menerapkan fungsi iman kepada Hari Akhir	<ul style="list-style-type: none"> Mengemukakan dalil-dalil tentang fungsi iman kepada Hari Akhir 					
3.3	Membiasakan perilaku Menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan tanda-tanda penghayatan terhadap fungsi iman kepada Hari Akhir dalam perilaku kehidupan sehari-hari 					

Kelas / Semester : X / 1
 Mapel/aspek : Bahasa dan Sastra Indonesia / Kemampuan Bersastra
 Sub Suspek : Mendengarkan
 Alokasi waktu : 2 x 45 menit
 Standar Kompetensi : Mampu mendengrkan serta menanggapi berbagai wacana insane sastra melalui pendengaran puisi dan cerita rakyat serta mendiskusikanya

SMA Futuhiyyah Mranggen

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi pokok	Topik / Tema	Uraian materi	Nilai Akhlak	Cara Mengintegrasikan	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8
1.1 Mendengarkan puisi dan cerita rakyat yang disampaikan secara langsung maupun melalui rekaman dan mengungkapkan unsure – unsure didalamnya	a. Menentukan tema puisi yang dibacakan b. Mengungkapkan makna yang terkandung didalam puisi yang dibacakan. c. Mengungkapkan pesan dalam puisi yang dibacakan. d. Menemukan isi atau amanat yang terdapat dalam cerita rakyat e. Menjelaskan secara lisan nilai – nilai dalam cerita rakyat dengan memperhatikan pelafalan kata, dan kalimat yang tetap f. Membandingkan nilai dalam cerita rakyat dengan nilai – nilai masa kini, dengan menggunakan kalimat yang efektif g. Mengungkapka cerita rakyat dalam bentuk synopsis.	Puisi salju Cerita rakyat	Salju (lihat lampiran) Induk padi	tema kerinduan dan cerita sejati, Makna yang terkandung : a. Batang kenangan yang mengecil dan hilang. b. Deru cemara yang menderu ditiup angin kini hilang ditiup salju c. Lenyap segala kenangan d. Menjadikan rindu cinta yang suci e. Cerita rakyat yang mengandung unsur pendidikan, nasehat dan hemat f. Nilai – nilai dalam cerita rakyat mengandung pendidikan: jangan rakus (lebai malang) keberuntungan \9pak belalang) g. Keluasan (Pak kodok, Pak pandir) h. Nasihat (Malin Kundang) i. Kini nilai – nilai dalam kehidupan banyak di berikan melalui sekolah, dulu banyak diberikan oleh keluarga dan masyarakat Sinopsis cerita rakyat “Induk Padi”	<ul style="list-style-type: none"> • Kesetiaan • Hemat • Berbakti kepada orang tua 	a. Menggambarkan musim salju, pohon hanya batangnya saja dn tertutup salju putih, membangkitkan rasa rindu dan cinta b. Makna yang diungkapkan: suasana dingin sepi dan tenang. c. Pesan yang diungkapkan kesetiaan cinta dan rindu d. Menemukan isi amant yang terkandung dalam cerita rakyat e. Membandingkan nilai – nilai tersebut : (dulu dan sekarang) f. Mengintegrasikan nilai – nilai Akhlak: hemat, tidak sombong hormat dan berbakti kepada orang tua.	Sumber : Buku Pelajaran Bahasa Indonesia I Depdiknas, halaman 44. Sumber : Kesusatraan Indonesia I : zaidan Hendy halaman 77. Metode . - Penugasan - Tanya jawab Penilaian (terlampir)

Kelas / Semester : XII / 1
 Mapel/Aspek : Bahasa dan Sastra Indonesia /Bersastra
 Sub Suspek : Berbicara
 Alokasi waktu : 2 x 45 menit
 Standar Kompetensi : Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana lisan sastra melalui kegiatan menanggapi pembacaan puisi lama dan baru.

SMA Futuhiyyah Mranggen

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi pokok	Topik / Tema	Uraian materi	Nilai Akhlak	Cara Mengintegrasikan	Keterangan
Membacakan dan menanggapi puisi	<ul style="list-style-type: none"> Mendeklamasikan / membacakan puisi pilihan di depan teman – teman dengan lafal, intonasi yang sesuai Memperbaiki cara pembacaan berdasarkan masukan teman atau guru 	Puisi pilihan untuk dibaca	Kepahlawanan	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan Dengan Seksama Pengucapan Puisi “Karangan Bunga” Mengekspresikan “Karangan Bunga” dengan memperhatikan : <ul style="list-style-type: none"> Nada Suasana Irama Pilihan Kata Menangkap isi puisi dengan penginderaan, perasaan dan pendapat Merefleksikan isi puisi di dalam contoh puisi lain. 	<ul style="list-style-type: none"> Empati Kesatria Kasih sayang 	<ul style="list-style-type: none"> Mula – mula pembelajaran disekolah dengan mendengarkan puisi, agar siswa; <ul style="list-style-type: none"> Mampu mengucapkan puisi dengan memperhatikan suasana, nada, irama dan pilihan kata. Mampu menangkap isi puisi dengan penginderaan, perasaan, dan pendapat Mampu merefleksikan puisi Mengangkat dan mengaktualisasikan nilai akhlak dan puisi <ul style="list-style-type: none"> Empati Hormat Kesatria Kasih sayang 	Sumber : Puisi Karangan Bunga Karya : Taufik Ismail Metode : <ul style="list-style-type: none"> Tanya Jawab Penugasan Penilaian : <ol style="list-style-type: none"> Performance (unjuk kerja) Pertanyaan lisan Penggabungan a dan b

Kelas / Semester : XI / I
 Mapel : Sosiologi
 Alokasi waktu : 2 x 45 menit
 Standar Kompetensi : Kemampuan menganalisis berbagai faktor penyebab sosial dan dampaknya serta memberikan alternatif pemecahannya

SMA Futuhiyyah Mranggen

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi pokok	Uraian materi	Nilai Akhlak	Cara Mengintegrasikan	Keterangan
Kemampuan menganalisis konflik dan integrasi sosial	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentisikasi berbagai konflik dalam masyarakat Mengidentifikasi differensi sosial (berdasarkan ras, gender, agama, dan etnis) dan berbagai bentuk stratifikasi sosial Mengidentifikasi factor – factor penyebab konflik Mengidentifikasi factor – factor pendorong integrasi sosial 	Konflik dan Integrasi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> Menyaksikan tayangan film orang – orang yang mengembangkan prasangka sosial dan berbagai aksesnya Memberikan contoh orang yang ada dalam komunitas RT / RW yang mampu mendamaikan secara bijaksana terhadap dua warganya yang melakukan konflik Mempraktikan model – model pengelolaan konflik (model burung hantu, model rubah dan mdel kura – kura) 	<ul style="list-style-type: none"> Bijaksana Hormat Empati 	<p>Pertama, guru memberikan contoh – contoh tentang prasangka negatif dan ekses-eksesnya.</p> <p>Selanjutnya :</p> <ol style="list-style-type: none"> Dua orang siswa mendemonstrasikan interaksi yang tidak efektif Siswa memberikan tanggapan Siswa mencari nilai – nilai Akhlak yang ada dalam interaksi sosial Menjelaskan mengenai teknik – teknik meminimalisir prasangka negative dan dalam melakukan pegelolaan konflik Menjelaskan mengenai pentngnya nilai – nilai bijaksana, menghargai, menghormati, empati dan kasih sayang 	<p>Sumber belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> Kamanto Sunarto, Pengantar sosiologi Soerjono, soekanto, Pengantar Sosiologi <p>Metode :</p> <ol style="list-style-type: none"> Demonstrasi Tanya jawab <p>Penilaian :</p> <ol style="list-style-type: none"> Performans 9untuk kerja) Menggunakan format daftar cek Pertanyaan lisan Skor penilaian rata – rata dari penggabungan 1 dan 2

Kelas / Semester : XII/1
 Mapel : Pendidikan Jasmani
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
 Standar Kompetensi : melakukan berbagai keterampilan senam berdasarkan konsep yang benar dan memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya

SMA Futuhiyyah Mranggen

Kompetensi dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian			Nilai – Nilai Akhlak	Pengintegrasian	Sumber / Bahan / Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
4.1 Melakukan senam dengan baik dan benar	Lenting tangan Gerakan : Bertumpu pada kedua lengan di lantai disertai tolakan satu kaki ke belakang	setelah mempelajari gerakan lenting tangan untuk dapat mendemonstrasikan gerakan: - Awalan - Tumpuan tangna - Gerakan - Mengayun kaki - Mendarat dengan dua kaki	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan konsep dasar senam lantai melakukan lenting tangan 	Tes individu	Lembar pengamatan	Mendemonstrasikan gerakan lenting tangan	<ul style="list-style-type: none"> Keberanian Motivasi Ketepatan Kekuatan Kesabaran Percaya diri 	<p>Manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial tidak dapat melepaskan diri dari kehidupan bermasyarakat</p> <p>Pada hakekatnya manusia memiliki kekurangan dan kelebihan oleh sebab itu dalam berlomba harus dapat menerima kekelahan dan kemenangan</p>	<p>Bahan ajar pendidikan jasmani kelas XII,</p> <p>Matras tiga set</p>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas/semester : XI/2

Alokasi waktu : 2 x 45 menit

Standar kompetensi : Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah

Kompetensi dasar : 8.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan
kepada terhadap kitab-kitab Allah
8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Allah

Indikator Hasil Belajar:

- Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah
- Mengemukakan dalil naqli dan aqli tentang fungsi beriman kepada kitab-kitab Allah
- Menjelaskan fungsi iman kepada kitab-kitab Allah
- Melaksanakan ajaran kitab-kitab Allah dengan baik
- Menunjukkan perilaku penghayatan terhadap fungsi iman kepada kitab-kitab Allah dalam kehidupan sehari-hari

Materi pokok:

Iman kepada kitab-kitab Allah

Kegiatan pembelajaran:

- Kegiatan pendahuluan
 - Pengenalan ruang lingkup bahan pembelajaran
 - Orientasi satuan bahan pembelajaran dalam teori dan praktik
 - Motivasi belajar dan pemberian test awal
- Kegiatan inti
 - Penyampaian standar kompetensi, kompetensi dasar dan indicator hasil pembelajaran
 - Mengkaji dan menjelaskan tentang iman kepada kitab-kitab Allah
 - Mendiskusikan dan menyimpulkan bahan pembelajaran

- Kegiatan penutup
 - Mengadakan test akhir
 - Pemberian tugas pekerjaan rumah
 - Penutup

Sumber / media pembelajaran:

- Buku agama dan buku-buku lain yang sesuai
- Seperangkat Komputer
- CD dan LCD pembelajaran

Penilaian :

- Lembaran test
- Lembar pengamatan perilaku

Soal :

1. Jelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah
2. Tuliskan dalil aqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah
3. Jelaskan fungsi iman kepada kitab-kitab Allah
4. Bagaimana cara melaksanakan ajaran kitab Allah dalam kehidupan sehari-hari ?
5. Tuliskan perilaku penghayatan terhadap fungsi iman kepada kitab-kitab Allah!

PEDOMAN WAWANCARA

Instrumen pengumpulan data melalui wawancara (interview) tentang implementasi manajemen pembelajaran berwawasan akhlak di SMA Futuhiyyah:

A. Tentang letak geografis SMA Futuhiyyah Mranggen Demak

1. Tempat lokasi.
2. Kondisi daerah sekitar.

B. Tentang sejarah berdirinya SMA Futuhiyyah Mranggen Demak

1. Sejarah berdiri berdiri.
2. Tokoh yang mendirikan.
3. Visi dan Misi

C. Struktur organisasi SMA Futuhiyyah Mranggen Demak

D. Kondisi guru/karyawan dan peserta didik

E. Kondisi sarana dan prasarana

F. Perencanaan Pembelajaran

1. Bagaimana pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran berwawasan akhlak di SMA Futuhiyyah Mranggen ?
2. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka perencanaan pembelajaran berwawasan akhlak di SMA Futuhiyyah Mranggen ?

G. Pengorganisasi Pembelajaran

1. Apa saja yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka pengorganisasian kelas dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif ?
2. Apa saja yang dilakukan pendidik dalam rangka pengorganisasian pembelajaran berwawasan akhlak di SMA Futuhiyyah Mranggen ?

H. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berwawasan akhlak di SMA Futuhiyyah Mranggen ?
2. Metode-metode apa saja yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran berwawasan akhlak di SMA Futuhiyyah Mranggen?
3. Pendekatan dan media apa saja dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran berwawasan akhlak di SMA Futuhiyyah Mranggen ?

I. Evaluasi Pembelajaran

Bagaimana bentuk penilaian yang diselenggarakan oleh SMA Futuhiyyah Mranggen ?

LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
SMA FUTUHIYYAH MRANGGEN DEMAK

Nama Peserta Didik : Kelas / Semester : /
Nomor Induk : Tahun Pelajaran : 2008 / 2009

No	Komponen	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai Hasil Belajar				
			Pengetahuan		Praktik		Sikap
			Angka	Huruf	Angka	Huruf	Predikat
A	Mata Pelajaran						
1	Pendidikan Agama						
2	Pendidikan Kewarganegaraan						
3	Bahasa Indonesia						
4	Bahasa Inggris						
5	Matematika						
6	Fisika						
7	Kimia						
8	Biologi						
9	Sejarah						
10	Geografi						
11	Ekonomi						
12	Sosiologi						
13	Seni Budaya						
14	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan						
15	Teknologi Informasi dan Komunikasi						
16	Bahasa Arab						
B	Muatan Lokal						
1	Bahasa Jawa						
2	Tafsir Al Qur'an						
3	Budi Pekerti						

Orang Tua/ Wali Peserta Didik
.....
Mengatahui
Kepala Sekolah
KH. A. Choliq Murod, Lc.
Mranggen,
Wali Kelas
.....

LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
SMA FUTUHIYYAH MRANGGEN DEMAK

Nama Peserta Didik : Kelas / Semester : /
Nomor Induk : Tahun Pelajaran : 2008 / 2009

Pengembangan Diri

No	Jenis Kegiatan		Keterangan
A	Kegiatan Ekstrakurikuler		
	1	Pramuka	
	2	Bola Voly	
	2	Perisai Diri	
	3	Tata Busana	
	4	Otomotif	
B	Keikutsertaan dalam Organisasi/Kegiatan sekolah		
	1	Kepengurusan OSIS	
	2	Dewan Ambalan (Pramuka)	
	3	Kegiatan Khusus	

Akhlak Mulia dan Kepribadian

No	Aspek yang dinilai	Keterangan
1.	Kedisiplinan	
2.	Kebersihan	
3.	Kesehatan	
4.	Tanggungjawab	
5.	Sopan santun	
6.	Percaya diri	
7.	Kompetitif	
8.	Hubungan sosial	
9.	Kejujuran	
10.	Pelaksanaan ibadah ritual	

Ketidakhadiran

No	Alasan Ketidakhadiran	Keterangan
1.	Sakit	
2.	Izin	
3.	Tanpa Keterangan	

Catatan Wali Kelas :

Keterangan Kenaikan Kelas	:
Program	:

Orang Tua/ Wali Peserta Didik
Mengatahui
Kepala Sekolah
Mranggen,
Wali Kelas

..... KH. A. Choliq Murod, Lc.

LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
SMA FUTUHIYYAH MRANGGEN DEMAK

Nama Peserta Didik :
Nomor Induk :

Kelas / Semester : /
Tahun Pelajaran : 2008 / 2009

Ketercapaian Kompetensi Peserta Didik

No	Komponen	Ketercapaian Kompetensi
A	Mata Pelajaran	
1	Pendidikan Agama	
2	Pendidikan Kewarganegaraan	
3	Bahasa Indonesia	
4	Bahasa Inggris	
5	Matematika	
6	Fisika	
7	Kimia	
8	Biologi	
9	Sejarah	
10	Geografi	
11	Ekonomi	
12	Sosiologi	
13	Seni Budaya	
14	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	
15	Teknologi Informasi dan Komunikasi	
16	Bahasa Arab	
B	Muatan Lokal	
1	Bahasa Jawa	
2	Tafsir Al Qur'an	
3	Budi Pekerti	

Orang Tua/ Wali Peserta Didik

Mengatahui
Kepala Sekolah

Mranggen,
Wali Kelas

.....

KH. A. Choliq Murod, Lc.